



**KEMAMPUAN GURU MELAKSANAKAN
KETERAMPILAN BERTANYA DALAM
PEMBELAJARAN TEMATIK BERBASIS KTSP DI SD
KECAMATAN MIJEN KOTA SEMARANG**

SKRIPSI

disusun sebagai salah satu syarat untuk memenuhi gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

FEBRIANA WAHYU NINGSIH

1401411202

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2015

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Febriana Wahyu Ningsih

NIM : 1401411202

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : Kemampuan Guru Melaksanakan Keterampilan Bertanya dalam Pembelajaran Tematik Berbasis KTSP di SD Kecamatan Mijen Kota Semarang

Menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan hasil jiplakan dari karya tulis orang lain baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Mei 2015

Peneliti,



Febriana Wahyu Ningsih

NIM. 1401411202

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama Febriana Wahyu Ningsih NIM 1401411202 dengan judul “Kemampuan Guru Melaksanakan Keterampilan Bertanya dalam Pembelajaran Tematik Berbasis KTSP di SD Kecamatan Mijen Kota Semarang” telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada :

hari : Selasa

tanggal : 23 Juni 2015

Semarang, Juni 2015

Mengetahui,

Ketua Jurusan PGSD FIP UNNES



Dra. Hartati, M.Pd

NIP. 19551005 198012 2 001

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Sutaryono'.

Drs. Sutaryono, M.Pd

NIP. 19570825 1983031 015

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi atas nama Febriana Wahyu Ningsih NIM 1401411202, dengan judul “Kemampuan Guru Melaksanakan Keterampilan Bertanya dalam Pembelajaran Tematik Berbasis KTSP di SD Kecamatan Mijen Kota Semarang” telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang pada:

hari :

tanggal :

Panitia Ujian Skripsi,



Ketua

Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd.

NIP. 195604271986031001

Sekretaris

Drs. Moch Ichsan, M.Pd.

NIP. 195006121984031001

Penguji Utama,

Dra. Sumilah, M.Pd.

NIP 195703231981112001

Penguji I,

Drs. Isa Ansori, M.Pd.

NIP. 196008201987031003

Penguji II,

Drs. Sutaryono, M.Pd.

NIP.195708251983031015

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

“Sebelum seseorang dapat meraih kehidupan yang diinginkannya, ia harus berpikir, berbicara, bertingkah laku dan bertindak seperti yang dicita-citakan.”

(Zig Ziglar).

Persembahan:

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah swt. atas segala tuntunan-Nya, serta sholawat senantiasa terpanjatkan untuk Nabi Muhammad saw.

Karya ini saya persembahkan kepada: Kedua orang tua tercinta “Ayahanda Siswahanto dan Ibunda Iin Wulandari” Terimakasih atas kasih sayang, dukungan, perhatian, dan pengorbanannya.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, dan berkah-Nya sehingga penulis mendapat bimbingan dan kemudahan dalam menyelesaikan penyusunan Skripsi berjudul “*Kemampuan Guru Melaksanakan Keterampilan Bertanya dalam Pembelajaran Tematik Berbasis KTSP di SD Kecamatan Mijen Kota Semarang*”. Skripsi ini merupakan syarat akademis dalam menyelesaikan pendidikan S1 Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

Dalam penulisan skripsi ini banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih, kepada :

1. Prof. Dr. H. Fathur Rokhman, M. Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan belajar untuk peneliti.
2. Prof. Dr. Fakhrudin, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Dra. Hartati, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menimba ilmu di jurusan PGSD.
4. Dra. Sumilah, M.Pd., Dosen Penguji Utama yang telah menguji dengan teliti dan sabar memberi banyak masukan kepada peneliti.
5. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Dosen Penguji I yang telah menguji dengan teliti dan sabar memberi banyak masukan kepada peneliti.
6. Drs. Sutaryono, M.Pd., Dosen Penguji II, yang telah menguji dengan teliti dan sabar memberikan bimbingan dan nasehat kepada peneliti.
7. Dra. Paran Sariyani, Kepala SD N Cangkiran 01 yang telah memberikan ijin kepada peneliti untuk mengadakan penelitian.
8. WP. Haryo Wicaksono, S.Pd., Kepala SD N Jatisari yang telah memberikan ijin kepada peneliti untuk mengadakan penelitian.

9. Dwi Barniati Sabitin, S.Pd., Kepala SD N Ngadirgo 03 yang telah memberikan ijin kepada peneliti untuk mengadakan penelitian.
10. Endang Setiawan, S.Pd., Kepala SD N Ngadirgo 01 yang telah memberikan ijin kepada penelitis untuk mengadakan penelitian.
11. Sri Maryuni, S.Pd. M.Si., Kepala SD N Tambangan 01 yang telah memberikan ijin kepada peneliti untuk mengadakan penelitian.
12. Seluruh guru dan karyawan serta siswa SD N Cangkiran 01 yang telah membantu peneliti melaksanakan penelitian.
13. Seluruh guru dan karyawan serta siswa SD N Jatisari yang telah membantu peneliti melaksanakan penelitian.
14. Seluruh guru dan karyawan serta siswa SD N Ngadirgo 03 yang telah membantu peneliti melaksanakan penelitian.
15. Seluruh guru dan karyawan serta siswa SD N Ngadirgo 01 yang telah membantu peneliti melaksanakan penelitian.
16. Seluruh guru dan karyawan serta siswa SD N Tambangan 01 yang telah membantu peneliti melaksanakan penelitian.
17. Orangtua, yang telah memberikan dukungan moral dan material dalam menyelesaikan kuliah.
18. Semua pihak yang telah banyak membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT bertawakal dan memohon hidayah dan inayah-Nya. Semoga skripsi yang sederhana ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Semarang, Juni 2015

Peneliti

ABSTRAK

Ningsih, Febriana Wahyu. 2015. *Kemampuan Guru Melaksanakan Keterampilan Bertanya dalam Pembelajaran Tematik Berbasis KTSP di SD Kecamatan Mijen Kota Semarang*. Skripsi. Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Dosen Pembimbing: Drs. Sutaryono, M. Pd.

Tujuan bertanya adalah untuk memperoleh informasi. Data awal dari hasil observasi guru masih mengalami kesulitan dalam menyampaikan pertanyaan yang memancing siswa untuk menjawab. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana penguasaan keterampilan bertanya bagi guru di SD Kecamatan Mijen dalam pencapaian pembelajaran tematik berbasis KTSP. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penguasaan kemampuan guru melaksanakan keterampilan bertanya di SD Kecamatan Mijen dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran tematik berbasis KTSP di dalam kelas? Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan seberapa besar penguasaan kemampuan guru melaksanakan keterampilan bertanya di SD Kecamatan Mijen dalam kegiatan pembelajaran tematik berbasis KTSP di dalam kelas.

Penelitian dilaksanakan selama 3 kali observasi pada setiap guru kelas 1, 2, dan 3 di masing-masing sekolah. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, angket, dokumentasi, dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis sebelum lapangan, analisis selama di lapangan (reduksi data, penyajian data, verifikasi), analisis setelah selesai di lapangan. Hasil perhitungan observasi kemampuan bertanya guru dikategorikan sebagai berikut $54,25 \leq \text{skor} \leq 72$ dinyatakan sangat baik, $36,5 \leq \text{skor} < 54,25$ dinyatakan baik, $18,25 \leq \text{skor} < 36,5$ dinyatakan cukup, $0 \leq \text{skor} < 18,25$ dinyatakan kurang.

Hasil penelitian ini adalah secara keseluruhan 5 SD se-Kecamatan Mijen dalam menguasai kemampuan bertanya mempunyai persentase 66,6 % termasuk kriteria cukup baik. Perolehan skor dari tertinggi ke terendah diantaranya adalah SD N Ngadirgo 01 sebesar 70,1 % dengan kriteria baik, SD N Jatisari sebesar 69,4 % dengan kriteria cukup baik, SD N Tambangan 01 sebesar 69,1 % dengan kriteria cukup baik, SD N Ngadirgo 03 sebesar 64,9 % dengan kriteria cukup baik, SD N Cangkiran 01 sebesar 59,4 % dengan kriteria cukup baik.

Simpulan dari penelitian ini adalah sebagian besar guru di 5 SD se-Kecamatan Mijen sudah menguasai keterampilan bertanya dengan baik namun terdapat beberapa indikator yang kurang dikuasai diantaranya adalah penggunaan pertanyaan melacak, terjadi peningkatan interaksi di dalam kelas, perubahan tuntunan tingkat kognitif dalam menjawab pertanyaan, dan tidak memberikan pertanyaan yang dapat mengundang jawaban serentak. Saran bagi guru adalah guru lebih memperhatikan situasi dan kondisi kelas ketika guru memberikan pertanyaan kepada semua siswa aktif dalam pembelajaran.

Kata kunci: bertanya, kemampuan, KTSP, pembelajaran, tematik

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN KELULUSAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 LATAR BELAKANG MASALAH.....	1
1.2 PERUMUSAN MASALAH	9
1.3 TUJUAN PENELITIAN	9
1.4 MANFAAT PENELITIAN.....	10
1.4.1 Manfaat Teoritis	10
1.4.2 Manfaat Praktis	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
2.1 Kajian Teori	12
2.1.1 Hakikat Belajar.....	12
2.1.1.1 Pengertian Belajar	12
2.1.1.2 Teori-Teori Belajar	12
2.1.1.3 Jenis Belajar Menurut Bloom.....	15
2.1.1.4 Prinsip-Prinsip Belajar	17
2.1.1.5 Belajar dan Mengajar yang Efektif	20
2.1.2 Hakikat Pembelajaran	22
2.1.2.1 Pengertian Pembelajaran.....	22
2.1.2.2 Pengertian Mengajar	23

2.1.2.3 Prinsip-Prinsip Pembelajaran	24
2.1.2.4 Tujuan Pembelajaran.....	24
2.1.2.5 Evaluasi Pembelajaran	25
2.1.3 Guru	29
2.1.3.1 Profil Guru Ideal	29
2.1.3.2 Peranan Guru.....	29
2.1.3.3 Tugas Guru.....	32
2.1.3.4 Delapan Keterampilan Dasar Mengajar Guru.....	33
2.1.3.5 Keterampilan Bertanya Guru	42
2.1.3.6 Guru Profesional	50
2.1.3.7 Ciri Guru Profesional	52
2.1.4 Kurikulum KTSP	53
2.1.4.1 Pengertian KTSP.....	53
2.1.4.2 Karakteristik KTSP	54
2.1.4.3 Prinsip- Prinsip KTSP	55
2.1.5 Pembelajaran Tematik.....	55
2.1.5.1 Pengertian Pembelajaran Tematik.....	55
2.1.5.2 Prinsip Pembelajaran Tematik	57
2.1.5.3 Karakteristik Pembelajaran Tematik.....	59
2.1.5.4 Rambu-Rambu Pembelajaran Tematik	60
2.1.5.5 Keunggulan Pembelajaran Tematik	61
2.1.5.6 Kelemahan Pembelajaran Tematik	63
2.1.5.7 Implikasi Pembelajaran Tematik.....	64
2.1.5.8 Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah.....	64
2.1.6 Siswa	65
2.1.6.1 Karakteristik Siswa	65
2.1.6.2 Respon Siswa dalam Pembelajaran Tematik	67
2.1.6.3 Perbedaan Individual Anak Didik.....	67
2.2 Kajian Empiris	68
2.3 Kerangka Berpikir.....	70
BAB III METODE PENELITIAN	73

3.1 Rancangan Penelitian	73
3.2 Subjek, Lokasi, dan Waktu Penelitian	75
3.2.1 Subjek Penelitian.....	75
3.2.2 Lokasi.....	76
3.2.3 Waktu	76
3.3 Variabel Penelitian	76
3.4 Populasi dan Sampel	76
3.4.1 Populasi.....	76
3.4.2 Sampel.....	77
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	78
3.5.1 Observasi Langsung.....	78
3.5.2 Wawancara.....	79
3.5.3 Dokumentasi	79
3.5.4 Angket.....	79
3.6 Analisis Data	80
3.7 Uji Keabsahan Data.....	88
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	92
4.1 HASIL PENELITIAN.....	92
4.1.1 Studi Pendahuluan.....	92
4.1.2 Reduksi Data	94
4.1.3 Penyajian Data	95
4.1.3.1 Gambaran Kemampuan Bertanya Guru dalam Pembelajaran Tematik Berbasis KTSP di 5 SD se-Kecamatan Mijen Kota Semarang	100
4.1.3.2 Gambaran Kemampuan Guru Melaksanakan Keterampilan Bertanya yang Diperoleh dari Hasil Angket dan Wawancara	138
4.1.3.3 Gambaran Kinerja Guru yang Diperoleh dari Hasil Angket dan Wawancara Kepala Sekolah.....	143
4.1.3.4 Gambaran Respon Siswa terhadap Kemampuan Guru Melaksanakan Keterampilan Bertanya.....	146
4.1.4 Penarikan Kesimpulan	147
4.1.5 Uji Keabsahan Data.....	150

4.1.5.1 Uji Kredibilitas Data	150
4.1.5.2 Uji Transferability	150
4.1.5.3 Uji Depenability	151
4.1.5.4 Uji Confirmability	151
4.2 PEMBAHASAN	153
4.2.1 Ditinjau dari Teori yang Mendukung.....	153
4.2.2 Ditinjau dari Kajian Empiris	156
4.2.3 Ditinjau dari Pembelajaran Tematik	158
4.2.4 Ditinjau dari Kemampuan Guru Melaksanakan Keterampilan Bertanya dalam Pembelajaran Tematik Berbasis KTSP di 5 SD se-Kecamatan Mijen	159
4.2.5 Ditinjau dari Kinerja Guru	162
4.2.6 Ditinjau dari Respon Siswa.....	166
BAB V PENUTUP	170
5.1 Simpulan	170
5.2 Saran.....	171
DAFTAR PUSTAKA	172
LAMPIRAN.....	176

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kriteria Ketuntasan Data Kualitatif	83
Tabel 3.2 Kriteria Skor Keterampilan Dasar Mengajar	84
Tabel 3.3 Kategori Skor Keterampilan Guru	86
Tabel 3.4 Klasifikasi Tingkatan dalam Bentuk Persentase	88
Tabel 4.1 Daftar Guru Berdasarkan Jenjang Pendidikan	96
Tabel 4.2 Daftar Guru Berdasarkan Golongan/Pangkat	99
Tabel 4.3 Hasil Pencapaian Kemampuan Guru Melaksanakan Keterampilan Bertanya pada Indikator Pertanyaan Diberikan dengan Tujuan	101
Tabel 4.4 Hasil Pencapaian Kemampuan Guru Melaksanakan Keterampilan Bertanya pada Indikator Menunjukkan Kehangatan dan Antusiasme	103
Tabel 4.5 Hasil Pencapaian Kemampuan Guru Melaksanakan Keterampilan Bertanya pada Indikator Tidak Mengulang-Ulang Pertanyaan	105
Tabel 4.6 Hasil Pencapaian Kemampuan Guru Melaksanakan Keterampilan Bertanya pada Indikator Tidak Menjawab Pertanyaan Sendiri	107
Tabel 4.7 Hasil Pencapaian Kemampuan Guru Melaksanakan Keterampilan Bertanya pada Indikator Tidak Memberikan Pertanyaan yang Dijawab Serentak	109
Tabel 4.8 Hasil Pencapaian Kemampuan Guru Melaksanakan Keterampilan Bertanya pada Indikator Tidak Mengajukan Pertanyaan Lebih dari satu Buah Sekaligus	111
Tabel 4.9 Hasil Pencapaian Kemampuan Guru Melaksanakan Keterampilan Bertanya pada Indikator Tidak Menunjuk Siswa Terlebih Dahulu	114
Tabel 4.10 Hasil Pencapaian Kemampuan Guru Melaksanakan Keterampilan Bertanya pada Indikator Pertanyaan Disampaikan dengan Jelas dan Singkat	116

Tabel 4.11	Hasil Pencapaian Kemampuan Guru Melaksanakan Keterampilan Bertanya pada Indikator Memberikan Acuan.....	118
Tabel 4.12	Hasil Pencapaian Kemampuan Guru Melaksanakan Keterampilan Bertanya pada Indikator Memusatkan Pertanyaan yang Disampaikan.....	121
Tabel 4.13	Hasil Pencapaian Kemampuan Guru Melaksanakan Keterampilan Bertanya pada Indikator Pemindahan Giliran	123
Tabel 4.14	Hasil Pencapaian Kemampuan Guru Melaksanakan Keterampilan Bertanya pada Indikator Penyebaran Kesempatan Menjawab Pertanyaan	125
Tabel 4.15	Hasil Pencapaian Kemampuan Guru Melaksanakan Keterampilan Bertanya pada Indikator Pemberian Waktu Berpikir yang Cukup.....	127
Tabel 4.16	Hasil Pencapaian Kemampuan Guru Melaksanakan Keterampilan Bertanya pada Indikator Memberikan Tuntunan Jika Siswa Kesulitan	129
Tabel 4.17	Hasil Pencapaian Kemampuan Guru Melaksanakan Keterampilan Bertanya pada Indikator Pengubahan Tuntunan Tingkat Kognitif dalam Menjawab Pertanyaan	131
Tabel 4.18	Hasil Pencapaian Kemampuan Guru Melaksanakan Keterampilan Bertanya pada Indikator Pengaturan Urutan Pertanyaan untuk Mengembangkan Tingkat Kognitif dari Rendah ke Tinggi.....	133
Tabel 4.19	Hasil Pencapaian Kemampuan Guru Melaksanakan Keterampilan Bertanya pada Indikator Penggunaan Pertanyaan Melacak.....	135
Tabel 4.20	Hasil Pencapaian Kemampuan Guru Melaksanakan Keterampilan Bertanya pada Indikator Terjadi Peningkatan Interaksi Di Dalam Kelas	137
Tabel 4.21	Data Hasil Angket Kemampuan Guru Melaksanakan Keterampilan Bertanya	139

Tabel 4.22 Hasil Angket Kinerja Guru di 5 SD se-Kecamatan Mijen.....	143
Tabel 4.23 Persentase Penarikan Kesimpulan Kemampuan Guru Melaksanakan Keterampilan Bertanya dalam Pembelajaran Tematik Berbasis KTSP di 5 SD se-Kecamatan Mijen Kota Semarang.....	148

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	72
Diagram 4.1 Guru Berdasarkan Jenjang Pendidikan	97
Diagram 4.2 Guru Berdasarkan Golongan/Pangkat.....	99
Diagram 4.3 Persentase Pencapaian pada Indikator Pertanyaan Diberikan dengan Tujuan.....	101
Diagram 4.4 Persentase Pencapaian pada Indikator Menunjukkan Kehangatan dan Antusiasme.....	103
Diagram 4.5 Persentase Pencapaian pada Indikator Tidak Mengulang-Ulang Pertanyaan.....	105
Diagram 4.6 Persentase Pencapaian pada Indikator Tidak Menjawab Pertanyaan Sendiri	107
Diagram 4.7 Persentase Pencapaian pada Indikator Tidak Memberikan Pertanyaan yang Dijawab Serentak	109
Diagram 4.8 Persentase Pencapaian pada Indikator Tidak Mengajukan Pertanyaan Lebih dari satu Buah Sekaligus.....	112
Diagram 4.9 Persentase Pencapaian pada Indikator Tidak Menunjuk Siswa Terlebih Dahulu	114
Diagram 4.10 Persentase Pencapaian pada Indikator Pertanyaan Disampaikan dengan Jelas dan Singkat.....	117
Diagram 4.11 Persentase Pencapaian pada Indikator Memberikan Acuan.....	119
Diagram 4.12 Persentase Pencapaian pada Indikator Memusatkan Pertanyaan yang Disampaikan	121
Diagram 4.13 Persentase Pencapaian pada Indikator Pemindahan Giliran	123
Diagram 4.14 Persentase Pencapaian pada Indikator Penyebaran Kesempatan Menjawab Pertanyaan.....	125
Diagram 4.15 Persentase Pencapaian pada Indikator Pemberian Waktu Berpikir yang Cukup	128
Diagram 4.16 Persentase Pencapaian pada Indikator Memberikan Tuntunan Jika Siswa Kesulitan	130

Diagram 4.17 Persentase Pencapaian pada Indikator Perubahan Tuntunan Tingkat Kognitif dalam Menjawab Pertanyaan.....	132
Diagram 4.18 Persentase Pencapaian pada Indikator Pengaturan Urutan Pertanyaan untuk Mengembangkan Tingkat Kognitif dari Rendah ke Tinggi	134
Diagram 4.19 Persentase Pencapaian pada Indikator Penggunaan Pertanyaan Melacak.....	136
Diagram 4.20 Persentase Pencapaian pada Indikator Terjadi Peningkatan Interaksi Di Dalam Kelas	138
Diagram 4.21 Persentase Hasil Angket Kemampuan Guru Melaksanakan Keterampilan Bertanya di 5 SD se-Kecamatan Mijen	140
Diagram 4.22 Persentase Kinerja Guru di 5 SD se-Kecamatan Mijen	144
Diagram 4.23 Persentase Penarikan Kesimpulan Kemampuan guru melaksanakan keterampilan bertanya dalam Pembelajaran Tematik Berbasis KTSP di 5 SD se-Kecamatan Mijen Kota Semarang	149

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Profil 5 Sekolah yang Dijadikan Tempat Penelitian	176
Lampiran 2 Visi dan Misi 5 Sekolah.....	178
Lampiran 3 Data 5 Kepala Sekolah	182
Lampiran 4 Data Guru di 5 Sekolah	184
Lampiran 5 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	190
Lampiran 6 Instrumen Obsrvasi Kemampuan Bertanya Guru dalam Pembelajaran Berbasis KTSP di SD Kecamatan Mijen Kota Semarang	194
Lampiran 7 Instrumen Wawancara Kemampuan Bertanya Guru dalam Pembelajaran Tematik Berbasis KTSP di SD Kecamatan Mijen Kota Semarang.....	203
Lampiran 8 Instrumen Wawancara Respon Siswa Terhadap Kemampuan Bertanya Guru Dalam Pembelajaran Tematik Berbasis KTSP di SD Kecamatan Mijen Kota Semarang	205
Lampiran 9 Instrumen Wawancara Kepala Sekolah tentang Kemampuan Bertanya Guru dalam Pembelajaran Tematik Berbasis KTSP di SD Kecamatan Mijen Kota Semarang	207
Lampiran 10 Jawaban 15 Reponden Tentang Kemampuan Bertanya Guru dalam Pembelajaran Tematik Berbasis KTSP di SD Kecamatan Mijen Kota Semarang	208
Lampiran 11 Jawaban 5 Responden Tentang Kinerja Guru di SD Kecamatan Mijen Kota Semarang	212
Lampiran 12 Surat-Surat Penelitian	215
Lampiran 13 Dokumentasi	226

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan sebagai salah satu aspek dalam meningkatkan sumber daya manusia terus diperbaiki dan direnovasi dari segala aspek. Tidak dapat dipungkiri bahwa setiap tempat yang memiliki sejumlah populasi manusia pasti membutuhkan pendidikan. Perkembangan zaman sekarang ini, menuntut peningkatan kualitas individu. Sehingga dimana pun dia berada dapat digunakan (siap pakai) setiap saat. Hal ini tentunya tidak lepas dari peran pendidikan dalam pembentukan tingkah laku individu. Di Indonesia, pendidikan terus diperhatikan dan ditingkatkan dengan berbagai cara, diantaranya mengeluarkan undang-undang sistem pendidikan nasional, mengesahkan UU kesejahteraan guru dan dosen serta mengadakan perubahan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan zaman. Seperti dalam Undang- Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Pasal 3 Tahun 2003, yaitu : “Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Dari pengertian di atas tergambar secara jelas bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk membina dan menggambarkan persatuan bangsa diawali dari pemberian bekal pengetahuan,

sikap dan keterampilan kepada peserta didik. Salah satu tujuan pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Sedangkan tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut (Supardi, 2013: 145).

Dalam rangka peningkatan mutu pendidikan di Indonesia, pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu dan relevansi serta efisiensi manajemen pendidikan. Pemerataan kesempatan pendidikan diwujudkan dalam program wajib belajar 9 tahun. Peningkatan mutu pendidikan diarahkan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya melalui olahhati, olahpikir, olahrasa dan olahraga agar memiliki daya saing dalam menghadapi tantangan global. Selain itu, dalam pelaksanaan belajar mengajar membawa konsekuensi kepada guru untuk meningkatkan peranan dan kompetensinya, karena proses belajar mengajar dan hasil belajar peserta didik sebagian besar ditentukan oleh peran dan kompetensi guru. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal. Seperti yang tercantum dalam UU No.14 Tahun 2005 Pasal 32 tentang guru dan dosen yang menyebutkan bahwa pembinaan dan pengembangan guru meliputi pembinaan dan pengembangan profesi dan karier. Pembinaan dan pengembangan profesi guru tersebut meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Uno (2012: 210) dijelaskan bahwa seorang guru hendaknya mampu menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga peserta didik aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan. Belajar memang merupakan suatu proses aktif dari si pembelajar dalam membangun pengetahuannya, bukan proses pasif yang hanya menerima kucuran ceramah guru tentang pengetahuan. Sehingga, jika pembelajaran tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif, maka pembelajaran tersebut bertentangan dengan hakikat belajar. Peran aktif dari siswa sangat penting dalam rangka pembentukan generasi yang kreatif, yang mampu menghasilkan sesuatu untuk kepentingan dirinya dan orang lain. Kreatif juga dimaksudkan agar guru menciptakan kegiatan belajar mengajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai kemampuan peserta didik.

Daryanto (2010: 180) peranan guru yang paling pokok berhubungan erat dengan tugas dan jabatannya sebagai suatu profesi. Tugas guru secara profesional meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti memberi bimbingan pada anak agar potensi yang dimilikinya berkembang seoptimal mungkin. Mengajar berarti memberikan pengajaran dalam bentuk penyampaian pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotor) pada diri murid agar dapat menguasai dan mengembangkan ilmu teknologi.

Pembelajaran inovatif dapat berlangsung dengan lancar apabila seorang guru memiliki keprofesionalan dalam melakukan proses pembelajaran. Suyanto & Asep Jihad (2013: 21) sebutan guru profesional mengacu pada guru yang telah mendapat pengakuan secara formal berdasarkan ketentuan yang berlaku, baik dalam kaitan dengan jabatan maupun latar belakang pendidikan formalnya. Dalam

UU Guru dan Dosen (Pasal 1 Ayat 4) disebutkan bahwa profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi. Kompetensi yang dimiliki guru profesional sesuai dengan UU Guru dan Dosen Pasal 10 Ayat 1 yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Menurut G. A Brown dan R. Edmondson (dalam Anita dkk, 2009: 7.5) dalam kegiatan pembelajaran, kegiatan bertanya cukup mendominasi kelas. Serentetan hasil penelitian yang dilakukan sejak awal abad ke-20 tentang kegiatan bertanya melaporkan hasil yang serupa, yaitu bahwa guru menggunakan 30% dari waktunya untuk bertanya. Data ini menunjukkan betapa pentingnya kegiatan bertanya dalam proses pembelajaran. Pada umumnya, tujuan bertanya adalah untuk memperoleh informasi. Namun kegiatan bertanya yang dilakukan oleh guru, tidak hanya bertujuan untuk memperoleh informasi, tetapi juga untuk meningkatkan terjadinya interaksi antara guru dengan peserta didik dan peserta didik dengan peserta didik. Dengan demikian pertanyaan yang diajukan guru tidak semata-mata bertujuan mendapatkan informasi tentang pengetahuan siswanya, tetapi yang jauh lebih penting adalah untuk mendorong para peserta didik berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Pertanyaan yang diajukan guru akan berpengaruh terhadap jawaban peserta didik. Pertanyaan yang jelas dan singkat akan mendapatkan jawaban yang jelas pula. Demikian pula cara guru

mengajukan pertanyaan akan mempengaruhi jawaban peserta didik. Pertanyaan yang diajukan dengan penuh kehangatan dan rasa simpati akan mendapatkan respons yang berbeda dengan pertanyaan yang diajukan secara dingin dan sikap tak acuh.

Seorang guru harus menguasai keterampilan dasar mengajar agar pembelajaran yang mendidik dapat terlaksana dengan baik. Keterampilan dasar mengajar merupakan aspek penting dalam kompetensi guru. Keterampilan dasar mengajar bagi guru diperlukan agar guru dapat melaksanakan perannya dalam pengelolaan proses pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien. Selain itu keterampilan dasar merupakan syarat mutlak yang harus dikuasai guru dalam mengimplementasikan strategi-strategi pembelajaran. Menurut Turney (dalam Anitah dkk, 2009: 7.2) ada 8 keterampilan dasar mengajar yang berperan penting dalam menentukan keberhasilan belajar, yaitu: (1) bertanya; (2) memberi penguatan; (3) mengadakan variasi; (4) menjelaskan; (5) membuka dan menutup pelajaran; (6) membimbing diskusi kelompok kecil; (7) mengelola kelas; (8) mengajar kelompok kecil dan perorangan.

Salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh guru adalah keterampilan bertanya. Djamarah (2010: 99) seorang guru akan selalu menggunakan keterampilan bertanya kepada siswanya. Cara bertanya untuk seluruh kelas, untuk kelompok, atau untuk individu, memiliki pengaruh yang sangat berarti, tidak hanya pada hasil belajar siswa, tetapi juga pada suasana kelas baik sosial maupun emosional. Dengan bertanya akan membantu siswa belajar dengan kawannya, membantu siswa lebih sempurna menerima informasi, atau dapat

mengembangkan keterampilan kognitif tingkat tinggi. Kelancaran bertanya merupakan jumlah pertanyaan yang secara logis dan relevan diajukan guru kepada siswa di dalam kelas. Pertanyaan yang disajikan guru diarahkan dan ditujukan pada pelajaran yang memiliki informasi yang relevan dengan materi pelajaran, untuk membantu siswa mencapai tujuan pelajaran yang telah ditetapkan. Pemberian waktu untuk berpikir setelah guru bertanya akan membuat siswa merespon pertanyaan yang diberikan. Seorang guru juga harus melakukan pindah gilir apabila siswa tersebut tidak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan maka guru harus melempar pertanyaan tersebut kepada siswa yang lainnya.

Terdapat 4 alasan seorang guru perlu menguasai keterampilan bertanya dalam Anitah (2009: 7.6) yaitu diantaranya: (1) guru masih cenderung mendominasi kelas dengan metode ceramahnya. Guru masih beranggapan bahwa guru adalah sumber informasi, sedangkan peserta didik adalah penerima informasi. (2) kebiasaan yang tumbuh dalam masyarakat tidak membiasakan peserta didik untuk bertanya sehingga keinginan peserta didik untuk bertanya selalu terpendam. (3) penerapan pendekatan cara belajar siswa aktif (CBSA) dalam kegiatan pembelajaran menuntut keterlibatan peserta didik secara mental-intelektual. Salah satu ciri pendekatan ini adalah keberanian peserta didik mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang memang perlu dipertanyakan. (4) adanya anggapan bahwa pertanyaan yang diajukan guru hanya berfungsi untuk menguji pemahaman peserta didik.

Sanjaya (2009: 128) dalam Standar Nasional Pendidikan Pasal 1 Ayat 15, dijelaskan bahwa KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun dan

dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. Secara umum tujuan diterapkannya KTSP adalah untuk memandirikan dan memberdayakan satuan pendidikan melalui pemberian kewenangan kepada lembaga pendidikan. Dengan demikian, melalui KTSP diharapkan dapat mendorong sekolah untuk melakukan pengambilan keputusan secara partisipatif dalam pengembangan kurikulum.

Idi (2013: 310) Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang terbit pada 2006 merupakan penyempurnaan kurikulum 2004 yang diwujudkan dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar. Kurikulum KTSP diberlakukan secara bertahap pada tahun ajaran 2006-2007, pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. KTSP disusun oleh Depdiknas melalui rambu-rambu yang berlandaskan peranti hukum mulai sejak dari UU RI No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, PP RI No. 19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Pembelajaran tematik dapat diartikan suatu kegiatan pembelajaran dengan mengintegrasikan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema atau topic pembahasan. Sutirjo dan Sri Istuti Mamik dalam Suryosubroto (2009: 133) menyatakan bahwa pembelajaran tematik merupakan satu usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai atau sikap pembelajaran, serta pemikiran, yang kreatif dengan menggunakan tema. Dari pernyataan tersebut dapat ditegaskan bahwa pembelajaran tematik dapat dilakukan dengan maksud sebagai upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan, terutama untuk mengimbangi padatnya materi kurikulum.

Indonesia berada di peringkat dua terbawah untuk skor matematika dalam survei "*Programme for International Student Assessment*" (PISA) tahun

2012. Dari total 65 negara dan wilayah yang masuk survei PISA, Indonesia menduduki ranking ke-64 atau hanya lebih tinggi satu peringkat dari Peru. (<http://www.beritasatu.com/pendidikan/153810-skor-pisa-jeblok-kemdikbud-janji-tidak-tinggal-diam.html>) diunduh pada 22 Jan. 15 pukul 22.24 WIB. Hal itu dikarenakan peran guru di dalam proses pembelajaran kurang maksimal sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai secara maksimal. Seorang guru perlu menguasai keterampilan dasar mengajar sehingga ketika proses pembelajaran dapat berjalan secara kondusif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di 5 SD Kecamatan Mijen Kota Semarang, peneliti melihat bahwa guru masih mengalami kesulitan dalam menyampaikan pertanyaan yang memancing siswa untuk menjawab. Selain itu, siswa kurang memperhatikan pertanyaan yang diajukan oleh guru, guru juga kurang dapat mendorong agar siswa berani menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, masih banyak siswa yang tidak aktif bertanya dan menjawab pertanyaan langsung dari guru, padahal dengan menjawab pertanyaan dari guru maka akan dapat mengetahui pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

Keterampilan bertanya yang baik seharusnya memberikan pengaruh yang baik bagi respon siswa terhadap pertanyaan yang diajukan oleh guru. Namun guru dalam mengajukan pertanyaan kepada siswa masih terdapat beberapa komponen dari keterampilan bertanya yang belum dikuasai, sehingga belum dapat mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana penguasaan kemampuan guru melaksanakan keterampilan bertanya di SD Kecamatan Mijen Kota Semarang dalam pencapaian pembelajaran tematik

berbasis KTSP dan bagaimana respon siswa terhadap kemampuan guru melaksanakan keterampilan bertanya di SD Kecamatan Mijen Kota Semarang dalam pencapaian pembelajaran tematik berbasis KTSP.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti akan melaksanakan kegiatan penelitian deskriptif melalui studi kasus berjudul “Kemampuan Guru Melaksanakan Keterampilan Bertanya dalam Pembelajaran Tematik Berbasis KTSP di SD Kecamatan Mijen Kota Semarang.”

1.2 PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan dapat diambil rumusan masalah yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang jelas dari berbagai masalah yang terdapat dari penelitian ini, masalah tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Bagaimana penguasaan kemampuan guru melaksanakan keterampilan bertanya di Sekolah Dasar Kecamatan Mijen, Kota Semarang dalam kegiatan pembelajaran Tematik berbasis KTSP di dalam kelas?
- b. Bagaimana respon siswa terhadap kemampuan guru melaksanakan keterampilan bertanya di Sekolah Dasar Kecamatan Mijen, Kota Semarang dalam kegiatan pembelajaran Tematik berbasis KTSP di dalam kelas?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mendeskripsikan seberapa besar penguasaan kemampuan guru melaksanakan keterampilan bertanya di Sekolah Dasar Kecamatan Mijen,

Kota Semarang dalam kegiatan pembelajaran Tematik berbasis KTSP di dalam kelas.

- b. Untuk mendeskripsikan respon siswa terhadap kemampuan guru melaksanakan keterampilan bertanya di Sekolah Dasar Kecamatan Mijen, Kota Semarang dalam kegiatan pembelajaran Tematik berbasis KTSP di dalam kelas.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, baik secara teoritis maupun secara praktis :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pengalaman sekaligus kemampuan guru serta sebagai bahan masukan untuk kegiatan-kegiatan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kemampuan guru melaksanakan keterampilan bertanya dalam pembelajaran Tematik berbasis KTSP di Sekolah Dasar.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mendeskripsikan penguasaan kemampuan guru melaksanakan keterampilan bertanya dalam pembelajaran Tematik berbasis KTSP di Sekolah Dasar Kecamatan Mijen Kota Semarang. Penelitian ini juga dapat menambah pengetahuan dan keterampilan *research* bagi peneliti.

b. Bagi Guru

Memberi masukan kepada guru Sekolah Dasar dalam penguasaan kemampuan guru melaksanakan keterampilan bertanya dalam kegiatan proses pembelajaran, sehingga guru dapat mengembangkan keterampilan bertanya sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada di kelas untuk memperbaiki proses pembelajaran yang dilakukan sehingga meningkatkan profesionalitas seorang guru.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi siswa untuk mengetahui respon siswa terhadap kemampuan guru melaksanakan keterampilan bertanya dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat meningkatkan keaktifan dan partisipasi dalam proses pembelajaran.

d. Bagi Lembaga

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai informasi dan masukan bagi sekolah untuk melaksanakan pembelajaran yang lebih inovatif dan berkualitas dengan memaksimalkan keterampilan-keterampilan dasar mengajar guru dalam kegiatan proses pembelajaran.

e. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan inspirasi dan referensi untuk penelitian pendidikan yang sejenis dan memberikan sumbangan penelitian dalam dunia pendidikan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Hakikat Belajar

2.1.1.1 Pengertian Belajar

Sanjaya (2011: 110) belajar adalah proses yang terus-menerus yang tidak pernah berhenti dan tidak terbatas pada dinding kelas.

Menurut Slavin dalam Rifai (2011: 82) belajar adalah perubahan individu yang disebabkan oleh pengetahuan.

Menurut Moh. Surya dalam Uno (2012: 138) belajar dapat diartikan sebagai proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan perilaku yang dialami oleh seorang individu dengan adanya pengalaman yang dialami untuk memperoleh sebuah pengetahuan.

2.1.1.2 Teori- Teori Belajar

Rifa'i (2011: 105) terdapat beberapa teori belajar diantaranya yaitu sebagai berikut:

a. Teori belajar Piaget

Teori perkembangan intelektual dari Jean Piaget menyatakan bahwa kemampuan intelektual anak berkembang secara bertingkat atau bertahap, yaitu (a) sensori motor (0- 2 tahun), (b) pra-operasional (2- 7 tahun), (c) ooperasional

konkret (7- 11 tahun), (d) operasional (\geq 11 tahun). Teori belajar Piaget juga menyatakan bahwa setiap makhluk hidup mempunyai kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan situasi sekitar atau lingkungan. Keadaan ini memberi petunjuk bahwa orang selalu belajar untuk mencari tahu dan memperoleh pengetahuan, dan setiap orang berusaha untuk membangun sendiri pengetahuan yang diperolehnya.

Dalam penelitian ini siswa SD termasuk ke dalam tahap operasional konkret karena usia siswa SD antar 7- 11 tahun. Dan pada tahap ini siswa SD membutuhkan media yang mendukung dalam proses pembelajaran.

b. Teori Belajar Stimulus- Respon (Teori S-R)

Dalam teori belajar behavioristik menjelaskan belajar adalah perubahan perilaku yang diamati, diukur dan dinilai secara konkret. Perubahan terjadi melalui rangsangan (stimulus) yang menimbulkan hubungan perilaku relatif (respon) berdasarkan hukum-hukum mekanistik. Stimulus tidak lain adalah lingkungan belajar anak baik yang internal maupun eksternal yang menjadi penyebab belajar. Sedangkan respon adalah akibat atau dampak berupa reaksi fisik terhadap stimulus. Belajar berarti penguatan ikatan, asosiasi, sifat, kecenderungan perilaku S – R (Stimulus – Respon). Melihat faktor-faktor lingkungan stimulus dan hasil tingkah laku yang ada hubungannya antara respon, tingkah laku dan pengaruh lingkungan. Dengan memberikan stimulus maka siswa akan merespon. Hubungan antara stimulus dan respon ini akan menimbulkan kebiasaan-kebiasaan otomatis pada belajar. Jadi pada dasarnya kelakuan anak

adalah terdiri atas respon-respon tersebut dengan latihan-latihan maka hubungan tersebut semakin kuat.

c. Teori Belajar Konstruktivisme

Pandangan tentang belajar menurut teori konstruktivisme adalah peserta didik harus menemukan dan mentransformasikan informasi kompleks ke dalam dirinya sendiri. Teori ini memandang peserta didik sebagai individu yang selalu memeriksa informasi baru yang berlawanan dengan prinsip-prinsip yang telah ada dan merevisi prinsip-prinsip tersebut apabila sudah dianggap tidak dapat digunakan lagi. Hal ini memberikan implikasi bahwa peserta didik harus terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran.

d. Teori belajar *John Dewey*

Menurut Sugihartono dkk (2007: 108) John Dewey mengemukakan bahwa belajar tergantung pada pengalaman dan minat siswa sendiri dan topik dalam kurikulum seharusnya saling terintegrasi bukan terpisah atau tidak mempunyai kaitan satu sama lain. Apabila belajar siswa tergantung pada pengalaman dan minat siswa maka suasana belajar siswa akan menjadi lebih menyenangkan dan hal ini akan mendorong siswa untuk berfikir proaktif dan mampu mencari pemecahan masalah, di samping itu kurikulum yang diajarkan harus saling terintegrasi agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan memiliki hasil maksimal. (diakses pada <http://justwearenoegayya.blogspot.com/2012/05/teori-pembelajaran-john-dewey.html> pada tanggal 23 Februari 2015 pukul 18.56 WIB)

2.1.1.3 Jenis Belajar Menurut Bloom

Menurut Siregar (2014: 8) Benyamin S Bloom adalah ahli pendidikan yang terkenal sebagai pencetus konsep taksonomi belajar. Taksonomi belajar adalah pengelompokan tujuan belajar berdasarkan domain atau kawasan belajar. Menurut Bloom ada tiga domain belajar, yaitu sebagai berikut:

1. *Cognitive Domain* (kawasan kognitif)

Perilaku yang merupakan proses berfikir atau perilaku yang termasuk hasil kerja otak. Beberapa kemampuan kognitif tersebut, antara lain sebagai berikut:

- a. Pengetahuan, tentang suatu materi yang telah dipelajari.
- b. Pemahaman, memahami makna materi.
- c. Aplikasi atau penerapan penggunaan materi atau teoritis yang prinsip.
- d. Analisa, sebuah proses analisa teoritis dengan menggunakan kemampuan akal.
- e. Sintesa, kemampuan memadukan konsep, sehingga menemukan konsep baru.
- f. Evaluasi, kemampuan melakukan evaluatif atas penguasaan materi pengetahuan.

Dalam *Revised taxonomy*, Anderson dan Krathwohl melakukan revisi pada kawasan kognitif. Menurutnya, terdapat dua kategori, yaitu dimensi proses kognitif dan dimensi pengetahuan. Pada dimensi proses kognitif, ada enam jenjang tujuan belajar, yaitu sebagai berikut:

- a. Mengingat: meningkatkan ingatan atas materi yang disajikan dalam bentuk yang sama seperti yang diajarkan.
- b. Mengerti: mampu membangun arti dari pesan pembelajaran, termasuk komunikasi lisan, tulisan maupun grafis.

- c. Memakai: menggunakan prosedur untuk mengerjakan latihan maupun memecahkan masalah.
- d. Menganalisis: memecah bahan-bahan ke dalam unsur-unsur pokoknya dan menentukan bagaimana bagian-bagian saling berhubungan satu sama lain dan kepada keseluruhan struktur.
- e. Menilai: membuat pertimbangan berdasarkan kriteria dan standar tertentu.
- f. Mencipta: membuat suatu produk yang baru dengan mengatur kembali unsur-unsur atau bagian-bagian ke dalam suatu pola atau struktur yang belum pernah ada sebelumnya.

2. *Affective Domain* (kawasan afektif)

Perilaku yang dimunculkan seseorang sebagai pertanda kecenderungannya untuk membuat pilihan atau keputusan untuk beraksi di dalam lingkungan tertentu.

Kawasan ini dibagi dalam lima jenjang tujuan, yaitu sebagai berikut:

- a. Penerimaan (*receiving*): meliputi kesadaran akan adanya suatu sistem nilai, ingin menerima nilai, dan memperhatikan nilai tersebut.
- b. Pemberian respons (*responding*): meliputi sikap ingin merespons terhadap sistem, puas dalam memberi respons.
- c. Pemberian nilai atau penghargaan (*valuing*): penilaian meliputi penerimaan terhadap suatu sistem nilai, memilih sistem nilai yang disukai dan memberikan komitmen untuk menggunakan sistem nilai tertentu.
- d. Pengorganisasian (*organization*): meliputi memilah dan menghimpun sistem nilai yang akan digunakan.

- e. Karakterisasi (*characterization*): karakteristik meliputi perilaku secara terus menerus sesuai dengan sistem nilai yang telah diorganisasikannya.

3. *Psychomotor Domain* (kawasan psikomotor)

Perilaku yang dimunculkan oleh hasil kerja fungsi tubuh manusia. Domain ini berbentuk gerakan tubuh, antara lain seperti berlari, melompat, melempar, berputar, memukul, menendang. Terdapat lima jenjang diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Meniru: kemampuan mengamati suatu gerakan agar dapat merespons.
- b. Menerapkan: kemampuan mengikuti pengarahannya, gerakan pilihan dan pendukung dengan membayangkan gerakan orang lain.
- c. Memantapkan: kemampuan memberikan respons yang terkoreksi atau respons dengan kesalahan-kesalahan terbatas atau minimal.
- d. Merangkai: koordinasi rangkaian gerak dengan membuat aturan yang tepat.
- e. Naturalisasi: gerakan yang dilakukan secara rutin dengan menggunakan energi fisik dan psikis yang minimal.

2.1.1.4 Prinsip-Prinsip Belajar

Menurut para pakar psikologi belajar, seperti B. F. Skinner dan kawan-kawannya dalam Harjanto (2008: 255), hasil penelitian membuktikan bahwa prinsip-prinsip belajar pada umumnya dibedakan menjadi 10 prinsip yaitu sebagai berikut: (a) Persiapan belajar, (b) Motivasi, (c) Perbedaan individual, (d) Kondisi pengajaran, (e) Partisipasi aktif, (f) Cara pencapaian yang berhasil, (g) Latihan, (h) Hasil yang sudah diperoleh, (i) Kadar bahan yang diberikan, (j) Sikap pengajar.

Prinsip belajar sepanjang hayat sejalan dengan empat pilar pendidikan universal seperti yang dirumuskan UNESCO dalam Sanjaya (2011: 110) yaitu:

a. *Learning to know*

Belajar itu pada dasarnya tidak hanya berorientasi kepada produk atau hasil belajar, akan tetapi juga harus berorientasi kepada proses belajar.

b. *Learning to do*

Belajar itu bukan hanya sekedar mendengar dan melihat dengan tujuan akumulasi pengetahuan, tetapi belajar untuk berbuat dengan tujuan akhir penguasaan kompetensi yang sangat diperlukan dalam era persaingan global.

c. *Learning to be*

Belajar adalah membentuk manusia yang menjadi dirinya sendiri. Dengan kata lain, belajar untuk mengaktualisasikan dirinya sendiri sebagai individu dengan kepribadian yang memiliki tanggung jawab sebagai manusia.

d. *Learning to live together*

Belajar untuk bekerja sama. Hal ini sangat diperlukan sesuai dengan tuntutan kebutuhan dalam masyarakat global dimana manusia baik secara individual maupun secara kelompok tak mungkin bisa hidup sendiri atau mengasingkan diri dari kelompoknya.

Sedangkan prinsip belajar menurut Uno (2012: 34) dalam pelaksanaan pembelajaran hendaknya diperhatikan beberapa prinsip pembelajaran dan prinsip belajar sehingga pada waktu proses pembelajaran berlangsung peserta didik dapat melakukan kegiatan belajar secara optimal. Ada beberapa prinsip belajar yang menunjang tumbuh kembangnya belajar siswa aktif, yaitu: (a) Stimulus belajar ,

(b) Perhatian dan motivasi, (c) Respons yang dipelajari, (d) Penguatan, (e) Pemakaian dan pemindahan. Stimulus belajar hendaknya dapat benar-benar mengomunikasikan informasi atau pesan yang hendak disampaikan oleh guru kepada siswa. Sedangkan respon siswa terhadap stimulus guru dapat berupa perhatian, proses internal terhadap informasi ataupun tindakan nyata dalam bentuk partisipasi dan minat siswa saat mengikuti kegiatan belajar.

Menurut William Burton dalam Hamalik (2007: 31) menyimpulkan uraiannya yang cukup panjang tentang prinsip-prinsip belajar sebagai berikut:

- a. Proses belajar ialah pengalaman, berbuat, mereaksi, dan melampaui.
- b. Proses itu melalui bermacam-macam ragam pengalaman dan mata pelajaran-mata pelajaran yang terpusat pada suatu tujuan tertentu.
- c. Pengalaman belajar secara maksimum bermakna bagi kehidupan murid.
- d. Pengalaman belajar bersumber dari kebutuhan dan tujuan murid sendiri yang mendorong motivasi yang kontinu.

Sedangkan menurut Gagne dalam Rifai (2011: 95- 96) terdapat tiga prinsip belajar yaitu sebagai berikut:

- a. Informasi verbal. Informasi ini dapat diperoleh melalui tiga cara yaitu dikomunikasikan kepada pembelajar, dipelajari oleh pembelajar sebelum memulai belajar baru, dilacak dan disimpan di dalam memori selama berbulan-bulan.
- b. Kemahiran intelektual. Pembelajar harus memiliki berbagai cara dalam melakukan sesuatu, terutama yang berkaitan dengan simbol-simbol bahasa dan lainnya.

c. Strategi. Setiap aktivitas belajar memerlukan pengaktifan strategi belajar dan mengingat.

2.1.1.5 Belajar dan Mengajar yang Efektif

2.1.1.5.1 *Belajar yang Efektif*

Slameto (2010: 73) terdapat beberapa cara belajar yang efektif diantaranya yakni sebagai berikut:

a. Perlunya Bimbingan

Hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor. Kecakapan dan ketangkasan belajar berbeda secara individual.

b. Kondisi dan Strategi Belajar

Untuk meningkatkan cara belajar yang efektif perlu memperhatikan beberapa hal berikut ini:

1) Kondisi internal, yaitu kondisi yang ada di dalam diri siswa itu sendiri misalnya kesehatannya, keamanan, dan sebagainya.

2) Kondisi eksternal, yaitu kondisi yang ada di luar diri pribadi manusia misalnya keadaan lingkungan fisik yang digunakan untuk belajar harus bersih, ruangan cukup terang, dan sarana yang diperlukan untuk belajar itu memadai.

3) Strategi belajar diperlukan untuk dapat mencapai hasil yang maksimal. Belajar yang efisien dapat tercapai apabila dapat menggunakan strategi belajar yang tepat.

c. Metode Belajar

Metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Belajar bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan dan keterampilan. Beberapa kebiasaan belajar yang memengaruhi belajar antara lain:

(a) Pembuatan jadwal dan pelaksanaannya, (b) Membaca dan membuat catatan, (c) Mengulangi bahan pelajaran, (d) Konsentrasi, (e) Mengerjakan tugas.

2.1.1.5.2 Mengajar yang Efektif

Menurut Gazali dalam Daryanto (2013: 160) mendefinisikan mengajar adalah menanamkan pengetahuan pada seseorang dengan cara yang paling singkat dan tepat. Dalam belajar, peserta didik menghendaki hasil belajar yang efektif bagi dirinya. Oleh karena itu guru dituntut untuk mengajar yang efektif.

Slameto (2010: 92) mengajar yang efektif ialah mengajar yang dapat membawa belajar siswa yang efektif pula, untuk melaksanakan mengajar yang efektif diperlukan syarat-syarat sebagai berikut: (a) Belajar secara aktif, baik mental maupun fisik, (b) Guru harus mempergunakan banyak metode pada waktu mengajar, (c) Motivasi sangat berperan pada perkembangan peserta didik selama proses belajar, (d) Kurikulum yang baik dan seimbang, (e) Guru perlu mempertimbangkan perbedaan individual.

Guru harus menyusun perencanaan pengajaran remedial dan dilaksanakan bagi peserta didik yang memerlukan. Menurut Yusuf Hadi Miarso memandang pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang dapat menghasilkan belajar yang bermanfaat dan terfokus pada siswa melalui penggunaan prosedur yang tepat (dalam Uno, 2012: 173) mengidentifikasi tujuh indikator yang dapat menunjukkan pembelajaran yang efektif yaitu diantaranya: (a) Pengorganisasian materi yang baik, (b) Komunikasi yang efektif, (c) Penguasaan dan antusiasme terhadap materi pelajaran, (d) Sikap positif terhadap

siswa, (e) Pemberian nilai yang adil, (f) Keluwesan dalam pendekatan pembelajaran.

2.1.2 Hakikat Pembelajaran

2.1.2.1 Pengertian Pembelajaran

Rombepajung dalam Thobroni (2011:18) berpendapat bahwa pembelajaran adalah pemerolehan suatu mata pelajaran atau pemerolehan suatu keterampilan melalui pelajaran, pengalaman, atau pengajaran.

Suyanto dan Asep (2013: 251) pembelajaran merupakan proses interaksi siswa dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.

Sedangkan menurut Suprijanto (2012: 13) menyatakan bahwa pembelajaran adalah dialog interaktif dan pembelajaran merupakan proses organik dan konstruktif. Pada pembelajaran guru mengajar diartikan sebagai upaya guru mengorganisir lingkungan terjadinya pembelajaran. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan mengenai pengertian pembelajaran yaitu proses interaksi antara siswa dan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Sementara itu menurut Gagne dan Briggs dalam Djamarah (2010: 325) menyatakan bahwa pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar anak didik, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar anak didik yang bersifat internal.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah sebuah proses yang dialami oleh peserta didik yang di dalamnya terdapat serangkaian kegiatan yang berguna untuk menambah ilmu pengetahuan peserta didik.

2.1.2.2 Pengertian Mengajar

Sanjaya (2011: 96) secara deskriptif mengajar diartikan sebagai proses penyampaian informasi atau pengetahuan dari guru kepada siswa. Proses penyampaian itu sering juga dianggap sebagai proses mentransfer ilmu. Sebagai proses menyampaikan atau menanamkan ilmu pengetahuan, maka mengajar mempunyai beberapa karakteristik sebagai berikut: (a) proses pengajaran berorientasi pada guru; (b) siswa sebagai objek belajar; (c) kegiatan pengajaran terjadi pada tempat dan waktu tertentu; (d) tujuan utama pengajaran adalah penguasaan materi pelajaran.

Mengajar juga dapat diartikan sebagai suatu proses dalam mengorganisasikan lingkungan yang ada disekitar siswa sehingga dapat mendorong siswa untuk melakukan proses belajar. Menurut Alvin W. Howard (dalam Daryanto, 2013: 162) mengajar adalah suatu aktivitas untuk mencoba menolong, membimbing seseorang untuk mendapatkan, mengubah atau mengembangkan *skill*, *attitude* ideal (cita-cita), *apprections* (penghargaan) dan *knowledge*.

Khoiru dan Amri (2014: 90) menyatakan bahwa pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara anak dengan anak, anak dengan sumber belajar, dan anak dengan guru. Mursell (dalam Slameto, 2010: 33) menggambarkan mengajar

sebagai mengorganisasikan belajar sehingga dengan mengorganisasikan itu, belajar menjadi berarti atau bermakna bagi siswa.

Sementara definisi mengajar menurut DeQueliy dan Gazali adalah menanamkan pengetahuan pada seseorang dengan cara paling singkat dan tepat (dalam Slameto, 2010: 30).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa mengajar adalah proses yang dilakukan oleh guru dalam memberikan sebuah materi pelajaran kepada peserta didik dalam waktu tertentu.

2.1.2.3 Prinsip-Prinsip Pembelajaran

Uno (2012: 191) beberapa prinsip belajar pada pembelajaran efektif adalah sebagai berikut: (a) Perhatian, (b) Motivasi, (c) Keaktifan, (d) Keterlibatan Langsung, (e) Pengulangan, (f) Tantangan, (g) Penguatan, (h) Perbedaan Individual.

2.1.2.4 Tujuan Pembelajaran

Yamin (2011: 133) tujuan pembelajaran merupakan sasaran yang hendak dicapai pada akhir pengajaran, serta kemampuan yang harus dimiliki siswa.

Tujuan pembelajaran disebut juga dengan tujuan instruksional. Tujuan instruksional menurut Sardiman (2014: 68) dibagi menjadi dua yaitu tujuan instruksional umum dan tujuan instruksional khusus. Tujuan instruksional khusus merupakan hasil belajar siswa setelah selesai belajar dan dirumuskan dengan suatu pernyataan yang bersifat umum. Sedangkan tujuan unstruksional umum merupakan tujuan instruksional yang bersifat khusus sebagai penjabaran dari tujuan umum instruksional.

2.1.2.5 Evaluasi Pembelajaran

2.1.2.5.1 *Definisi Evaluasi Pembelajaran*

Hamalik (2007: 61) sekolah tradisional mengukur hasil belajar siswa dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan lisan atau tes dalam bentuk esai untuk memeriksa sampai dimana penguasaan pengetahuan yang telah diterimanya.

Sekolah modern di samping menggunakan berbagai bentuk tes yang objektif, tetapi juga menilai keseluruhan aspek perkembangan pribadi siswa. Penilaian bukan menjadi tanggung jawab satu orang guru melainkan menjadi tanggung jawab bersama. Selain itu, siswa sendiri diberi kesempatan menilai kemajuan belajarnya sendiri, diadakan penelitian secara saksama tentang minat, kebutuhan abilitas, dan kesiapan belajar siswa. Sistem pemberian angka diperbaiki, tujuan, metode, dan bahan pelajaran juga dinilai sejauh mana hal-hal itu bermakna bagi pelajaran siswa.

Djamarah (2010: 246) evaluasi adalah suatu tindakan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan yang arif dan bijaksana untuk menentukan nilai sesuatu, baik secara kuantitatif maupun secara kualitatif.

Ada tiga istilah penting dalam evaluasi, yaitu tes pengukuran, dan penilaian (Poerwanti, 2008: 1). Tes adalah seperangkat tugas yang harus dikerjakan atau sejumlah pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa untuk mengukur tingkat pemahaman dan penguasaannya terhadap cakupan materi yang dipersyaratkan dan sesuai dengan tujuan pengajaran tertentu.

Pengukuran dapat diartikan sebagai kegiatan atau upaya yang dilakukan untuk memberikan angka-angka pada suatu gejala atau peristiwa, atau benda, sehingga hasil pengukuran akan selalu berupa angka. Angka yang diperoleh dari hasil pengukuran proses dan hasil pembelajaran tersebut bersifat kuantitatif dan belum dapat memberikan makna apa-apa, karena belum menyatakan tingkat kualitas dari apa yang diukur.

Penilaian adalah proses pemberian makna atau penetapan kualitas hasil pengukuran dengan cara membandingkan angka hasil pengukuran tersebut dengan kriteria tertentu.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran adalah tindakan yang dilakukan oleh guru ketika mengakhiri pembelajaran yang dapat menggunakan teknik tes maupun non tes dan menghasilkan sebuah nilai yang berupa angka.

2.1.2.5.2 Tujuan Evaluasi

Djamarah (2010: 247) menyatakan bahwa tujuan evaluasi adalah untuk memperbaiki cara belajar mengajar, mengadakan perbaikan dan pengayaan bagi anak didik, serta menempatkan anak didik pada situasi belajar mengajar yang lebih tepat sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimilikinya.

Sementara Khoiru & Amri (2014: 255) mengemukakan bahwa tujuan evaluasi ada yang bersifat umum dan ada yang bersifat khusus. Secara umum tujuan evaluasi dalam pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi sistem pembelajaran baik yang menyangkut tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan maupun sistem

penilaian itu sendiri. Sedangkan tujuan khususnya adalah penyesuaian evaluasi pembelajaran dengan jenis evaluasi pembelajaran itu sendiri, seperti evaluasi perencanaan dan evaluasi pengembangan.

2.1.2.5.3 Jenis Evaluasi

Ada lima jenis evaluasi menurut Poerwanti (2008: 1.32) yang meliputi:

1. Evaluasi Formatif

Penilaian yang dilaksanakan pada setiap akhir pokok bahasan, tujuannya untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap pokok bahasan tertentu.

2. Evaluasi Sumatif

Penilaian yang dilaksanakan pada akhir satuan program tertentu (semester atau tahun ajaran), tujuannya untuk melihat prestasi yang dicapai peserta didik selama satu program.

3. Evaluasi Diagnostik

Penilaian yang dilakukan untuk melihat kelemahan siswa dan faktor-faktor yang diduga menjadi penyebab, dilakukan untuk keperluan pemberian bimbingan belajar dan pengajaran remedial.

4. Evaluasi Penempatan

Penilaian yang dilakukan untuk menempatkan siswa sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya.

5. Evaluasi Seleksi

Penilaian yang ditujukan untuk menyaring atau memilih orang yang paling tepat pada kedudukan atau posisi tertentu. Evaluasi ini dilakukan kapan saja diperlukan.

2.1.2.5.4 Prinsip Evaluasi

Poerwanti (2008: 1.17) terdapat enam prinsip dasar evaluasi hasil belajar diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Prinsip Validitas

Menilai apa yang seharusnya dinilai dan alat penilaian yang digunakan sesuai dengan apa yang seharusnya dinilai dengan menggunakan alat yang sesuai untuk mengukur kompetensi.

2. Prinsip Reliabilitas

Berkaitan dengan konsistensi dalam hasil penilaian. Penilaian yang ajeg memungkinkan perbandingan yang *reliable* menjamin konsistensi dan keterpercayaan.

3. Terfokus Pada Kompetensi

Penilaian harus terfokus pada pencapaian kompetensi, bukan pada penguasaan materi.

4. Prinsip Komprehensif

Penilaian yang dilakukan harus menyeluruh mencakup seluruh domain yang tertuang pada setiap kompetensi dasar dengan menggunakan beragam cara dan alat untuk menilai beragam kompetensi.

5. Prinsip Objektivitas

Proses penilaian yang dilakukan harus meminimalkan pengaruh-pengaruh atau pertimbangan subjektif dari penilai.

6. Prinsip Mendidik

Penilaian dilakukan bukan untuk mendiskriminasi siswa atau menghukum siswa tetapi untuk mendiferensiasi siswa sejauh mana siswa mengalami kemajuan dalam pencapaian kompetensi.

2.1.3 Guru

2.1.3.1 Profil Guru Ideal

Menjadi seorang guru adalah pekerjaan profesional maka untuk menjadi seorang guru harus memenuhi persyaratan yang berat. Menurut Hamalik (2007: 118) beberapa syarat menjadi guru adalah: (a) Harus memiliki bakat sebagai guru, (b) Harus memiliki keahlian sebagai guru, (c) Memiliki kepribadian yang baik dan terintegrasi, (d) Memiliki mental yang sehat, (e) Berbadan sehat, (f) Memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas, (g) Guru adalah manusia berjiwa Pancasila, (h) Guru adalah seorang warga negara yang baik.

Sedangkan menurut Prof. Dr. Zakiah Daradjat dalam (Djamarah, 2010: 32) menjadi seorang guru itu tidak sembarangan dan harus memenuhi beberapa persyaratan diantaranya: (a) Bertaqwa kepada Tuhan YME, (b) Berilmu, (c) Sehat jasmani, (d) Berkelakuan baik.

2.1.3.2 Peranan Guru

Menurut Sanjaya (2011: 21) terdapat beberapa peran guru dalam proses pembelajaran, antara lain :

a. Guru sebagai Demonstrator

Dengan peranannya sebagai demonstrator atau pengajar, guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya.

b. Guru sebagai pengelola kelas

Sebagai pengelola, guru berperan dalam menciptakan iklim belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar secara nyaman.

c. Guru sebagai Fasilitator

Sebagai fasilitator, guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan, karena media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses belajar mengajar.

d. Guru sebagai Evaluator

Dalam peran ini, guru menyimpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan.

e. Guru sebagai Motivator

Dalam proses pembelajaran, motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan kemampuannya yang kurang, tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar.

Djamarah (2010: 43) peranan guru diantaranya sebagai berikut:

a. Korektor

Sebagai korektor guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk.

b. Inspirator

Sebagai inspirator guru harus dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar anak didik guru harus dapat memberikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik.

c. Informator

Sebagai informator guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum.

d. Organisator

Dalam bidang ini guru memiliki kegiatan pengelolaan kegiatan akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik, dan sebagainya.

e. Motivator

Sebagai motivator guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar.

f. Inisiator

Guru dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran.

g. Supervisor

Sebagai supervisor guru hendaknya dapat membantu memperbaiki dan menilai secara kritis terhadap proses pengajaran.

Sedangkan peran guru menurut Abin Syamsuddin dalam Khoiru & Amri (2014: 120) diantaranya sebagai berikut:

- a. Konservator (pemelihara) sistem nilai yang merupakan sumber norma kedewasaan.
- b. Inovator (pengembang) sistem nilai ilmu pengetahuan.
- c. Transmitor (penerus) sistem-sistem nilai tersebut kepada peserta didik.
- d. Transformator (penterjemah) sistem-sistem nilai tersebut melalui penjelmaan dalam pribadinya dan perilakunya, dalam proses interaksi dengan sasaran didik.
- e. Organisator (penyelenggara) terciptanya proses edukatif yang dapat dipertanggungjawabkan, baik secara formal (kepada pihak yang mengangkat dan menugaskannya) maupun secara moral (kepada sasaran didik, serta Tuhan yang menciptakannya).

2.1.3.3 Tugas Guru

Sudjana (2013: 15) terdapat tiga tugas guru yang pokok diantaranya sebagai berikut:

- a. Guru sebagai pengajar

Guru sebagai pengajar lebih menekankan kepada tugas dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran.

- b. Guru sebagai pembimbing

Guru sebagai pembimbing memberi tekanan kepada tugas, memberikan bantuan kepada siswa dalam pemecahan masalah yang dihadapinya.

- c. Guru sebagai administrator kelas

Tugas guru sebagai administrator kelas pada hakikatnya merupakan jalinan antara ketatalaksanaan bidang pengajaran dan ketatalaksanaan pada umumnya.

Sedangkan menurut Djamarah (2010: 36) tugas guru sebagai suatu profesi menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mendidik, mengajar, dan melatih anak didik adalah tugas guru sebagai suatu profesi. Guru dalam mendidik anak didik bertugas untuk: (a) Menyerahkan kebudayaan kepada anak didik berupa kepandaian, kecakapan, dan pengalaman, (b) Membentuk kepribadian anak yang harmonis sesuai cita-cita dan dasar negara Pancasila, (c) Sebagai perantara belajar, (d) Guru adalah pembimbing.

2.1.3.4 Delapan Keterampilan Dasar Mengajar Guru

Kompetensi seorang guru di Indonesia dikembangkan pula oleh Proyek Pembinaan Pendidikan Guru (P3G) Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Ada sembilan kompetensi guru menurut P3G dalam Sudjana (2013: 19) yakni: (1) menguasai bahan; (2) mengelola program belajar mengajar; (3) mengelola kelas; (4) menggunakan media atau sumber belajar; (5) menguasai landasan kependidikan; (6) mengelola interaksi belajar mengajar; (7) menilai prestasi belajar; (8) mengenal fungsi dan layanan bimbingan penyuluhan; dan (9) memahami dan menafsirkan hasil penelitian guna keperluan pengajaran.

Keterampilan dasar mengajar merupakan suatu keterampilan yang harus dimiliki guru dalam proses pembelajaran. Turney (dalam Anita 2009: 7.2) mengklasifikasikan delapan keterampilan mengajar yang dianggap dapat menentukan keberhasilan pembelajaran sebagai berikut.

a. Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran

Hasibuan & Moedjiono (2012: 75) mengemukakan bahwa membuka dan menutup pelajaran bukanlah urutan kegiatan yang bersifat rutin (dari itu ke itu saja), melainkan merupakan suatu perbuatan guru yang perlu direncanakan secara sistematis dan rasional.

Mulyasa (2013: 84) membuka pelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan guru untuk menciptakan kesiapan mental dan menarik perhatian peserta didik secara optimal, agar peserta didik memusatkan diri sepenuhnya pada pelajaran yang akan disajikan. Sedangkan menutup pelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan guru untuk mengetahui pencapaian tujuan dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari, serta mengakhiri kegiatan pembelajaran.

Tujuan membuka pelajaran adalah mempersiapkan siswa untuk mengikuti pelajaran, sedangkan menutup pelajaran bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam kegiatan pembelajaran, disamping untuk memantapkan penguasaan siswa akan inti pelajaran (Anitah, 2009: 8.3).

Komponen keterampilan membuka pelajaran meliputi: (1) menarik perhatian dan menimbulkan motivasi; (2) memberi acuan dan membuat kaitan atau hubungan di antara materi-materi yang akan dipelajari dengan pengalaman dan pengetahuan yang telah dikuasai anak didik. Sedangkan komponen keterampilan menutup pembelajaran meliputi: (1) review hal-hal yang dianggap penting atau kunci bahan pelajaran yang diberikan; (2) evaluasi terhadap proses interaksi edukatif yang dilakukan (Djamarah, 2010: 138).

b. Keterampilan Bertanya

Hasibuan & Moedjiono (2012: 62) bertanya merupakan ucapan verbal yang meminta respon dari seseorang yang dikenai. Respons yang diberikan dapat berupa pengetahuan sampai dengan hal-hal yang merupakan hasil pertimbangan. Jadi bertanya merupakan stimulus efektif yang mendorong kemampuan berfikir.

Keterampilan bertanya merupakan keterampilan yang bersifat mendasar yang dipersyaratkan bagi penguasaan keterampilan berikutnya. Tujuan bertanya yang dilakukan oleh guru tidak hanya untuk memperoleh informasi, tetapi juga untuk meningkatkan terjadinya interaksi antara guru dengan siswa, dan antara siswa dengan siswa (Anitah 2009: 7.4).

Kegiatan bertanya memiliki beberapa komponen yang harus diperhatikan agar tujuan bertanya dapat tercapai dengan baik. Menurut Mulyasa (2013: 70) komponen-komponen bertanya dikelompokkan menjadi dua bagian besar yaitu: 1) keterampilan bertanya dasar, meliputi: (1) pertanyaan yang jelas dan singkat, (2) memberi acuan, (3) memusatkan perhatian, (4) memberi giliran, (5) menyebarkan pertanyaan, (6) pemberian kesempatan berpikir, (7) pemberian tuntunan; serta 2) keterampilan bertanya lanjut: (1) pengubahan tuntunan tingkat kognitif, (2) pengaturan urutan pertanyaan, (3) pertanyaan pelacak, dan (4) mendorong terjadinya interaksi.

c. Keterampilan Memberi Penguatan

Djamarah (2010: 118) mengemukakan, pemberian penguatan yang dilakukan berulang-ulang akan membantu dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan

kata lain, perubahan tingkah laku siswa dapat dilakukan dengan pemberian penguatan.

Anitah (2009: 7.25) membagi penguatan menjadi tiga jenis yaitu penguatan verbal, penguatan non verbal, dan penguatan tak penuh. Penguatan verbal merupakan penguatan yang diberikan berupa bentuk komentar, pujian, dukungan, pengakuan atau dorongan. Sementara penguatan non verbal merupakan penguatan yang dapat ditunjukkan melalui mimik dan gerakan badan, gerak mendekati, sentuhan, kegiatan yang menyenangkan, serta pemberian simbol atau benda. Sedangkan penguatan tak penuh diberikan untuk jawaban atau respon siswa yang hanya sebagian benar dan bagian lainnya masih perlu diperbaiki.

Mulyasa (2013: 77) penguatan merupakan respon terhadap suatu perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan terulangnya kembali perilaku tersebut. Penguatan dapat dilakukan secara verbal dan nonverbal, dengan prinsip kehangatan, keantusiasan, kebermanaknaan, dan menghindari penggunaan respon yang negatif.

d. Keterampilan Mengadakan Variasi

Penggunaan variasi dalam kegiatan pembelajaran ditujukan untuk menghilangkan kebosanan siswa dalam belajar, meningkatkan motivasi siswa dalam mempelajari sesuatu, mengembangkan keinginan siswa untuk mengetahui dan menyelidiki hal-hal baru, melayani gaya belajar siswa yang beraneka ragam, meningkatkan kadar keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran (Anitah, 2009: 7.41). Djamarah (2010: 124) menyebutkan tiga aspek dalam keterampilan

mengadakan variasi yaitu variasi gaya mengajar, variasi dalam menggunakan media, dan variasi dalam interaksi antara guru dengan siswa.

Hasibuan & Moedjiono (2012: 64) menggunakan variasi diartikan sebagai perbuatan guru dalam konteks proses belajar mengajar yang bertujuan mengatasi kebosanan siswa, sehingga dalam proses belajarnya siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, keantusiasan, serta berperan serta secara aktif.

e. Keterampilan Menjelaskan

Menjelaskan adalah pemberian informasi secara lisan yang diorganisasi secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan sebab akibat, antara yang sudah dialami dan belum dialami, antara generalisasi dengan konsep, antara konsep dengan data, atau sebaliknya (Djamarah, 2010: 131). Komponen-komponen dalam keterampilan menjelaskan adalah sebagai berikut: (1) kejelasan dalam menyampaikan penjelasan; (2) penggunaan contoh dan ilustrasi; (3) pemberian tekanan; (4) balikan (Anitah 2009: 7.56).

Hasibuan & Moedjiono (2012: 70) menjelaskan berarti menyajikan informasi lisan yang diorganisasikan secara sistematis dengan tujuan menunjukkan hubungan. Penekanan memberikan penjelasan adalah proses penalaran siswa, dan bukan indoktrinasi.

Mulyasa (2013: 80) menjelaskan adalah mendeskripsikan secara lisan tentang sesuatu benda, keadaan, fakta, dan data sesuai dengan waktu dan hukum-hukum yang berlaku. Menjelaskan merupakan suatu aspek penting yang harus dimiliki guru, mengingat sebagian besar pembelajaran menuntut guru untuk memberikan penjelasan.

f. Keterampilan mengelola kelas

Djamarah (2010: 144) guru menggunakan pengelolaan kelas untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas untuk mencapai tujuan pengajaran secara efisien dan memungkinkan anak didik dapat belajar.

Anitah (2009: 8.36) keterampilan mengelola kelas adalah keterampilan menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal, serta keterampilan guru untuk mengembalikan kondisi belajar yang terganggu ke arah kondisi belajar yang optimal.

Hasibuan & Moedjiono (2012: 82) keterampilan mengelola kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya ke kondisi yang optimal jika terjadi gangguan, baik dengan cara mendisiplinkan ataupun melakukan kegiatan remedial.

Dua masalah pokok guru dalam kelas menurut Djamarah (2010: 145) yaitu masalah pengajaran dan masalah manajemen. Masalah pengajaran adalah usaha untuk membantu anak didik dalam mencapai tujuan khusus pengajaran secara langsung, sedangkan masalah manajemen adalah usaha untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi sedemikian rupa, sehingga proses interaksi edukatif dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Mengelola kelas merupakan keterampilan yang harus dimiliki guru dalam memutuskan, memahami, mendiagnosis, dan kemampuan dalam memperbaiki suasana kelas. Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam interaksi edukatif.

Anitah (2009: 8.37) mengelompokkan komponen keterampilan mengelola kelas menjadi dua yaitu keterampilan yang bersifat preventif dan keterampilan yang represif. Keterampilan yang bersifat preventif ini mencakup kemampuan guru untuk mencegah terjadinya gangguan sehingga kondisi belajar dapat diciptakan dan dipelihara. Sementara itu keterampilan yang bersifat represif merupakan keterampilan yang berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengatasi gangguan yang muncul secara berkelanjutan sehingga kondisi kelas yang terganggu dapat dikembalikan menjadi kondisi yang optimal.

g. Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

Diskusi kelompok merupakan suatu proses interaksi antara peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lainnya dalam satu kelompok (Karwati & Priansa, 2014: 85). Empat karakteristik diskusi kelompok kecil menurut Djamarah (2010: 157) yaitu melibatkan sekelompok individu, melibatkan peserta dalam interaksi tatap muka tidak formal, memiliki tujuan dan bekerja sama, serta mengikuti aturan. Diskusi kelompok kecil sangat bermanfaat untuk memberikan pengalaman bagi anak didik yang terlibat di dalamnya. Hal yang perlu diperhatikan guru dalam diskusi kelompok kecil agar dapat efektif dan efisien adalah guru harus sering menjalankan fungsinya sebagai pembimbing.

Hasibuan & Moedjiono (2012: 88) diskusi kelompok kecil adalah suatu proses yang teratur dengan melibatkan sekelompok siswa dalam interaksi tatap muka kooperatif yang optimal dengan tujuan berbagi informasi atau pengalaman, mengambil keputusan atau memecahkan masalah.

Mulyasa (2013: 89) hal-hal yang perlu diperhatikan dalam membimbing diskusi adalah sebagai berikut (1) memusatkan perhatian peserta didik pada tujuan dan topik diskusi, (2) memperluas masalah atau urunan pendapat, (3) menganalisis pandangan peserta didik, (4) meningkatkan partisipasi peserta didik, (5) menyebarkan kesempatan berpartisipasi, (6) menutup diskusi.

h. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan

Pembelajaran perseorangan adalah pembelajaran yang paling humanis untuk memenuhi kebutuhan dan minat siswa. Hakikat pembelajaran perseorangan yaitu: 1) terjadinya hubungan interpersonal antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa, 2) siswa belajar sesuai dengan kecepatan dan kemampuan masing-masing, 3) siswa mendapat bantun dari guru sesuai dengan kebutuhannya, 4) siswa dilibatkan dalam perencanaan kegiatan pembelajaran (Rusman, 2013: 91). Dalam peengajaran kelompok kecil dan perorangan, guru berperan sebagai organisator kegiatan pembelajaran, sumber informasi bagi siswa, motivator, penyedia materi dan kesempatan belajar bagi siswa, mendiagnosi kesulitan siwa dan memberi bantuan, peserta kegiatan yang punya hak dan kewajiban yang sama dengan peserta lainnya (Anitah, 2009: 8.53).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sepuluh kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru antara lain: (1) menguasai bahan; (2) mengelola program belajar mengajar; (3) mengelola kelas; (4) menggunakan media atau sumber; (5) menguasai landasan kependidikan; (6) mengelola interaksi belajar mengajar; (7) menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran; (8) mengenal fungsi dan program layanan bimbingan dan penyuluhan; (9) mengenal dan

menyelenggarakan administrasi sekolah; dan (10) memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran. Selain kesepuluh kompetensi tersebut guru juga harus menguasai keterampilan dasar mengajar. Keterampilan dasar mengajar adalah keterampilan yang mutlak harus dimiliki guru agar kegiatan belajar mengajar di kelas dapat dilakukan dengan optimal sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Keterampilan guru yang seharusnya dilaksanakan dalam pembelajaran adalah keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, dan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.

Hasibuan & Moedjiono (2012: 77) mengajar kelompok kecil dan perorangan diartikan sebagai perbuatan guru dalam konteks belajar mengajar yang hanya melayani 3- 8 siswa untuk kelompok kecil, dan hanya seorang untuk perorangan.

2.1.3.5 Keterampilan Bertanya Guru

Djamarah (2010: 99) seorang guru harus menguasai keterampilan bertanya yaitu diantaranya sebagai berikut:

a. Keterampilan bertanya dasar

Dengan bertanya akan membantu siswa belajar dengan kawannya, membantu siswa lebih sempurna dalam menerima informasi, dapat mengembangkan keterampilan kognitif tingkat tinggi. Keterampilan bertanya dasar meliputi:

1) Tujuan

Pertanyaan yang diberikan guru bertujuan untuk meningkatkan perhatian dan rasa ingin tahu siswa terhadap satu topik, memfokuskan perhatian pada suatu konsep masalah tertentu, mengembangkan belajar secara aktif.

2) Penyusunan kata-kata

Untuk membantu siswa merespon pertanyaan guru, pertanyaan harus disusun dengan kata-kata yang cocok dengan tingkat perkembangan kelompok. Pertanyaan juga harus disusun seekonomis mungkin. Dalam menyusun pertanyaan dapat diberikan kata-kata kunci untuk menjawabnya.

3) Struktur

Selama diskusi berlangsung usahakan guru memberi informasi yang relevan dengan tugas siswa, baik sesudah maupun sebelum pertanyaan-pertanyaan.

4) Pemusatan

Umumnya pertanyaan luas diajukan pada saat diskusi akan dimulai sebagai alat untuk melibatkan siswa secara maksimal. Pertanyaan yang lebih sempit/memusat diajukan sebagai cadangan untuk memberikan informasi yang relevan terhadap pertanyaan siswa.

5) Pindah gilir

Setelah mengajukan pertanyaan untuk seluruh anggota kelas, kemudian guru dapat meminta salah seorang siswa untuk menjawabnya, dengan cara memanggil nama (pindah gilir verbal), atau dengan menunjuk, mengangguk, atau senyum (pindah gilir nonverbal).

6) Distribusi

Untuk melibatkan siswa langsung dalam pelajaran, disarankan mendistribusikan pertanyaan secara random (acak) selama proses belajar mengajar (interaksi edukatif) berlangsung. Pertanyaan menyebar ke seluruh penjuru ruangan dengan memberi pertanyaan tambahan secara langsung.

7) Pemberian waktu

Tiap siswa berbeda dalam kecepatan merespon pertanyaan dan berbeda pula tingkat kemampuan berbicara secara jelas. Salah satu cara membantu mereka adalah dengan memberi waktu berpikir dalam beberapa detik setelah pertanyaan diajukan kepada seluruh anggota kelas dan sebelum menunjuk siswa tertentu untuk menjawabnya.

8) Hangat dan antusias

Kehangatan dan antusias yang diperlihatkan guru terhadap jawaban siswa, punya arti penting dalam meningkatkan partisipasi siswa dalam pelajaran.

9) *Prompting*

Prompting adalah cara yang dilakukan guru untuk menuntun siswa memberikan jawaban dengan baik dan benar atas pertanyaan yang guru ajukan.

10) Pengubahan tuntutan tingkat kognitif

Penyusunan pertanyaan dapat yang memiliki tingkat kognitif domain yang rendah (pengetahuan, pemahaman, penerapan) dan tingkat kognitif domain yang tinggi (analisis, sintesis, evaluasi).

b. Keterampilan bertanya lanjut

Dengan teknik bertanya melacak, guru akan mendapatkan kemanfaatan khusus dalam hubungannya dengan pertanyaan kognitif tingkat tinggi. Keterampilan bertanya lanjut meliputi:

1) Penggunaan kelas

Keterampilan bertanya lanjut bertujuan untuk membantu siswa untuk belajar mengorganisasikan dan mengevaluasi informasi yang diperoleh, meningkatkan kemampuan siswa dalam menyusun dan mengeluarkan jawaban yang beralasan terhadap pertanyaan guru, mendorong siswa untuk mengembangkan pikirannya dan cepat mengemukakan pendapat secara timbal balik dengan siswa lain.

2) Variasi taksonomi

Untuk mengklasifikasikan cara berpikir siswa dalam hubungannya dengan pertanyaan lanjut guru, digunakan konsep terminologi dari Bloom: (a) *Recall* (mengingat kembali), (b) *Comprehension* (pemahaman), (c) Aplikasi, (d) Analisis, (e) Sintesis, (f) Evaluasi, (g) Sikuen.

3) Pertanyaan melacak

Pertanyaan melacak digunakan untuk membantu siswa dalam menjawab pertanyaan guru secara memadai, dari jawaban yang singkat sederhana menuju ke jawaban yang lebih tinggi/jauh.

4) Pemberian waktu

Pada keterampilan bertanya lanjut, pemberian waktu memberi arti tambahan dan makna khusus. Pemberian waktu dapat dilakukan dengan dua cara yaitu

segera setelah guru bertanya dan setelah siswa memberi jawaban dari pertanyaan yang kompleks.

5) Meningkatkan interaksi antara siswa

Guru memiliki peranan penting dalam meningkatkan saling tukar pendapat antarsiswa. Caranya ialah dengan meminta siswa memberi komentar atau mengembangkan respon pertama.

Sanjaya (2011: 35) terdapat beberapa petunjuk teknis dalam bertanya atau menerima jawaban yaitu sebagai berikut: (a) Tunjukkan keantusiasan dan kehangatan, (b) Berikan waktu secukupnya kepada siswa untuk berpikir, (c) Atur lalu lintas bertanya jawab, (d) Hindari pertanyaan ganda.

Marno & Idris (2014: 113) dalam proses belajar mengajar, bertanya memegang peranan penting, sebab pertanyaan yang tersusun baik dengan teknik pelontaran yang tepat akan:

- a. Meningkatkan partisipasi murid dalam kegiatan belajar mengajar.
- b. Membangkitkan minat dan rasa ingin tahu murid terhadap sesuatu masalah yang sedang dibicarakan.
- c. Mengembangkan pola pikir dan cara belajar aktif dari siswa, sebab berpikir itu sendiri sesungguhnya adalah bertanya.
- d. Menuntun proses berpikir murid, sebab pertanyaan yang baik akan membantu murid dalam menentukan jawaban yang baik.
- e. Memusatkan perhatian murid terhadap masalah yang sedang dibahas.

Wahid (2010: 99) keterampilan bertanya adalah suatu pengajaran itu sendiri, sebab pada umumnya guru dalam pengajarannya melibatkan/ menggunakan tanya jawab.

Sanjaya (2011: 36) terdapat beberapa petunjuk teknis dalam meningkatkan kualitas pertanyaan yaitu sebagai berikut:

a. Berikan pertanyaan secara berjenjang

Pengaturan pertanyaan yang dimulai dari pertanyaan tingkat rendah ke pertanyaan tingkat tinggi. Guru harus menghindari pertanyaan yang bolak-balik.

b. Gunakan pertanyaan-pertanyaan untuk melacak

Pertanyaan-pertanyaan yang sifatnya melacak sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas bertanya sebagai alat pembelajaran.

Marno & Idris (2014: 115) terdapat jenis-jenis pertanyaan menurut maksudnya diantaranya sebagai berikut:

a. Pertanyaan permintaan

Pertanyaan yang mengharapkan agar murid mematuhi perintah yang diucapkan dalam bentuk pertanyaan.

b. Pertanyaan retorik

Pertanyaan yang tidak menghendaki jawaban, melainkan akan dijawab sendiri oleh guru. Hal itu diucapkan karena merupakan teknik penyampaian informasi kepada murid.

c. Pertanyaan mengarahkan menuntut

Pertanyaan yang diajukan untuk memberi arah kepada murid dalam proses berfikirnya.

d. Pertanyaan menggali

Pertanyaan lanjut yang akan mendorong murid untuk lebih mendalami jawaban terhadap pertanyaan sebelumnya.

Wahid (2010: 103) terdapat jenis-jenis pertanyaan menurut Taksonomi Bloom diantaranya sebagai berikut:

a. Pertanyaan pengetahuan

Pertanyaan yang hanya mengharapkan jawaban yang sifatnya hafalan atau ingatan terhadap apa yang telah dipelajari, murid, dalam hal ini murid tidak diminta pendapatnya atau penilaiannya terhadap suatu persoalan.

b. Pertanyaan pemahaman

Pertanyaan ini menuntut murid untuk menjawab pertanyaan dengan jalan mengorganisir informasi-informasi yang pernah diterimanya dengan kata-kata sendiri.

c. Pertanyaan penerapan

Pertanyaan yang menuntut murid untuk memberikan jawaban tunggal dengan cara menerapkan: pengetahuan, informasi, aturan-aturan, kriteria yang pernah diterimanya pada suatu kasus atau kejadian sesungguhnya.

d. Pertanyaan analisis

Pertanyaan yang menuntut murid untuk menemukan jawaban dengan cara: (a) Mengidentifikasi motif masalah yang ditampilkan, (b) Mencari bukti-bukti atau kejadian-kejadian yang menunjang suatu kesimpulan atau generalisasi yang ditampilkan, (c) Menarik kesimpulan berdasarkan informasi-informasi yang ada.

e. Pertanyaan sintesa

Ciri dari pertanyaan ini adalah jawaban yang benar tidak tunggal melainkan lebih dari satu dan menghendaki murid untuk mengembangkan potensi serta daya kreasinya.

f. Pertanyaan evaluasi

Pertanyaan semacam ini menghendaki murid untuk menjawabnya dengan cara memberikan penilaian atau pendapatnya terhadap suatu isu yang ditampilkan.

Marno & Idris (2014: 119) terdapat jenis-jenis pertanyaan menurut luas sempitnya sasaran diantaranya sebagai berikut:

a. Pertanyaan sempit

Pertanyaan ini membutuhkan jawaban yang tertutup yang biasanya kunci jawabannya telah tersedia.

1) Pertanyaan sempit informasi langsung

Menuntut murid untuk mengingat atau menghafal informasi yang ada.

2) Pertanyaan sempit memusat

Menuntut murid agar mengembangkan ide atau jawabannya dengan cara menuntunnya melalui petunjuk tertentu.

b. Pertanyaan luas

Ciri dari pertanyaan ini adalah jawabannya mungkin lebih dari satu, sebab pertanyaan ini belum mempunyai jawaban yang spesifik, sehingga masih diharapkan yang terbuka.

1) Pertanyaan luas terbuka

Memberi kesempatan kepada murid untuk mencari jawabannya menurut cara dan gayanya masing-masing.

c. Pertanyaan luas menilai

Pertanyaan ini meminta murid untuk mengadakan penilaian terhadap aspek kognitif maupun sikap.

Wahid (2010: 108) terdapat komponen keterampilan bertanya diantaranya sebagai berikut:

1. Kejelasan dan kaitan pertanyaan

Pertanyaan yang dikemukakan itu jelas maksudnya, serta nampak benar kaitannya antara jalan pikiran yang satu dengan yang lainnya.

2. Kecepatan dan selang waktu

Kecepatan menyampaikan pertanyaan, tergantung pada jenis pertanyaan itu sendiri. Dan berikan waktu sejenak (1-5 detik) kepada murid untuk berfikir dalam rangka menemukan jawabannya.

3. Arah dan distribusi penunjukan

Pertanyaan yang diajukan seharusnya kepada seluruh murid, sehingga seluruh murid didorong untuk berusaha menentukan jawabannya. Dalam mengajukan pertanyaan pada murid agar diperhatikan sistem distribusinya, yaitu usahakan agar pertanyaan itu didistribusikan secara merata seluruh kelas.

4. Teknik penguatan

Pemakaian yang tepat dari teknik penguatan ini akan menimbulkan sikap positif bagi murid serta meningkatkan partisipasi murid dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga memungkinkan pencapaian prestasi belajar yang tinggi.

5. Teknik menuntun (*prompting*)

Prompting questions dapat digunakan sebagai teknik untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas jawaban murid. Pertanyaan ini bermaksud untuk menuntun murid agar isinya dapat menemukan jawaban yang lebih benar.

6. Teknik menggali (*probing question*)

Probing question ialah pertanyaan yang bersifat menggali untuk mendapatkan jawaban lebih lanjut dari murid guna mengembangkan kualitas jawaban yang pertama, sehingga yang berikutnya lebih jelas, akurat, serta lebih beralasan.

7. Pemusatan

Teknik ini dilakukan dengan mengajukan pertanyaan yang ruang lingkungnya luas, kemudian dilanjutkan ke pertanyaan yang lebih khusus.

8. Pindah gilir

Teknik pindah gilir digunakan untuk mengundang partisipasi semua anak. Untuk itu teknik ini dilakukan dengan cara, mengajukan pertanyaan ke seluruh kelas, kemudian memilih siswa tertentu, dan dilanjutkan ke siswa yang lain.

2.1.3.6 Guru Profesional

Rifa'i (2011: 6) guru sebagai penyandang jabatan profesional harus disiapkan melalui program pendidikan yang relatif panjang dan dirancang berdasarkan standar kompetensi pendidik. Oleh karena itu diperlukan waktu dan

keahlian untuk membekali para lulusannya dengan kompetensi yaitu penguasaan bidang studi, landasan keilmuan dari kegiatan mendidik, maupun strategi menerapkannya secara profesional di lapangan.

Musfah (2011: 10) peningkatan kemampuan profesional guru dapat dikelompokkan menjadi dua macam pembinaan. “Pertama, pembinaan kemampuan pegawai melalui supervisi pendidikan, program sertifikasi, dan tugas belajar. Kedua, pembinaan komitmen pegawai melalui pembinaan kesejahteraannya.”

Guru dapat mengembangkan kompetensinya melalui belajar dari berbagai program pelatihan dari sekolah maupun dari luar sekolah dan dari sarana dan prasarana (perpustakaan, laboratorium, internet) sekolah, serta program dan fasilitas pendidikan lainnya yang disediakan di sekolah.

Rifa'i (2011: 7) terdapat Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang standar nasional dan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa pendidik wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kualifikasi akademik tersebut diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau program diploma empat. Kemudian kompetensi pendidik yang dimaksud yaitu meliputi:

a. Kompetensi Pedagogik

Kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil

belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

b. Kompetensi kepribadian

Kemampuan yang berkaitan dalam performans pribadi seorang pendidik, seperti berpribadi mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.

c. Kompetensi Profesional

Kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional.

d. Kompetensi Sosial

Kemampuan berkomunikasi dan bergaul secara efektif, dengan: peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/ wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

2.1.3.7 Ciri Guru Profesional

Menurut Rojai dan Risa Maulana (2013: 18) setidaknya ada lima hal yang harus dimiliki seseorang untuk dapat menjadi guru profesional, diantaranya sebagai berikut:

1. Guru profesional memiliki komitmen dan tanggung jawab kepada siswa dan proses belajarnya.
2. Setiap mata pelajaran yang hendak disampaikan, termasuk teknik penyampaiannya harus benar-benar dikuasai oleh guru.

3. Selalu menyampaikan bahan pelajaran, guru juga memiliki tanggung jawab untuk melakukan evaluasi terhadap siswa, baik itu perilakunya, maupun tes hasil belajarnya.
4. Semua guru harus memiliki waktu untuk melakukan refleksi dan koreksi terhadap apapun yang sudah dilakukannya.
5. Semua guru profesional seyogyanya merupakan bagian dalam masyarakat belajar dalam lingkup profesinya, misalnya PGRI dan organisasi atau lembaga profesi lainnya.

2.1.4 Kurikulum KTSP

2.1.4.1 Pengertian KTSP

Trianto (2009: 67) KTSP merupakan strategi pengembangan kurikulum untuk mewujudkan sekolah yang efektif, produktif, dan berprestasi. KTSP merupakan paradigma baru pengembangan kurikulum yang memberikan otonomi luas pada setiap satuan pendidikan.

Sanjaya (2011: 128) Dalam Standar Nasional Pendidikan Pasal 1 Ayat 15, dijelaskan bahwa KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. Secara umum tujuan diterapkannya KTSP adalah untuk memandirikan dan memberdayakan satuan pendidikan melalui pemberian kewenangan kepada lembaga pendidikan. Dengan demikian, melalui KTSP diharapkan dapat mendorong sekolah untuk melakukan pengambilan keputusan secara partisipatif dalam pengembangan kurikulum. Sedangkan secara khusus tujuan KTSP adalah :

- a. Untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah dalam mengembangkan kurikulum, mengelola, dan memberdayakan sumber daya yang tersedia.
- b. Meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat dalam pengembangan kurikulum melalui pengambilan keputusan bersama.
- c. Meningkatkan kompetisi yang sehat antarsatuan pendidikan tentang kualitas pendidikan yang akan dicapai.

2.1.4.2 Karakteristik KTSP

Karakteristik KTSP menurut Sanjaya (2011: 121) adalah sebagai berikut:

- a. Dilihat dari desainnya KTSP adalah kurikulum yang berorientasi pada disiplin ilmu. Hal ini dapat dilihat dari *pertama*, struktur program KTSP yang memuat sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik. *Kedua*, kriteria keberhasilan KTSP lebih banyak diukur dari kemampuan siswa menguasai materi pelajaran.
- b. KTSP adalah kurikulum yang berorientasi pada pengembangan individu. Pada KTSP struktur kurikulumnya terdapat komponen pengembangan diri, yakni komponen kurikulum yang menekankan kepada aspek pengembangan minat dan bakat siswa.
- c. KTSP adalah kurikulum yang mengakses kepentingan daerah. Hal ini tampak pada salah satu prinsip KTSP, yakni berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya. Dengan demikian, maka KTSP adalah kurikulum yang dikembangkan oleh daerah.

d. KTSP merupakan kurikulum teknologis. Hal ini dapat dilihat dari adanya standar kompetensi, kompetensi dasar yang kemudian di jabarkan pada indikator hasil belajar, yakni sejumlah perilaku yang terukur sebagai bahan penilaian.

2.1.4.3 Prinsip-prinsip KTSP

Prinsip-prinsip pengembangan KTSP menurut Trianto (2009: 67) antara lain: (a) Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya, (b) Beragam dan terpadu, (c) Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, (d) Relevan dengan kebutuhan kehidupan, (e) Menyeluruh dan berkesinambungan, (f) Belajar sepanjang hayat, (g) Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah

2.1.5 Pembelajaran Tematik

2.1.5.1 Pengertian Pembelajaran Tematik

Kadir & Asrohah (2014: 1) pembelajaran tematik adalah program pembelajaran yang berangkat dari satu tema/topik tertentu dan kemudian dielaborasi dari berbagai aspek atau ditinjau dari berbagai perspektif mata pelajaran yang biasa diajarkan di sekolah (kelas 1 sampai dengan kelas 3) sekolah dasar.

Pembelajaran tematik dapat diartikan suatu kegiatan pembelajaran dengan mengintegrasikan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema atau topic pembahasan. Sutirjo dan Sri Istuti Mamik dalam Suryosubroto (2009: 133) menyatakan bahwa pembelajaran tematik merupakan satu usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai atau sikap pembelajaran, serta

pemikiran, yang kreatif dengan menggunakan tema. Dari pernyataan tersebut dapat ditegaskan bahwa pembelajaran tematik dapat dilakukan dengan maksud sebagai upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan, terutama untuk mengimbangi padatnya materi kurikulum.

Sementara menurut Depdiknas (2006: 5) pembelajaran tematik pada dasarnya adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.

Ujang Sukandi dkk dalam Trianto (2009: 82) menyatakan bahwa pengajaran terpadu atau pembelajaran tematik pada dasarnya dimaksudkan sebagai kegiatan mengajar dengan memadukan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema. Dengan demikian, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan cara ini dapat dilakukan dengan mengajarkan beberapa materi pelajaran yang disajikan tiap pertemuan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah proses pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran dalam satu buah tema pembelajaran yang kemudian diajarkan kepada siswa kelas rendah (kelas 1, 2, dan 3) ketika proses pembelajaran berlangsung.

2.1.5.2 Prinsip Pembelajaran Tematik

Suyanto dan Asep (2013: 257) mengemukakan terdapat beberapa prinsip pembelajaran tematik diantaranya sebagai berikut:

a. Bersifat kontekstual atau terintegrasi dengan lingkungan

Pembelajaran yang dilakukan perlu dikemas dalam suatu format keterkaitan, pembahasan suatu topik dikaitkan dengan kondisi yang dihadapi siswa.

b. Bentuk proses dan kegiatan belajar harus dirancang sedemikian rupa agar siswa bekerja secara sungguh-sungguh untuk menemukan konsep dan pengalaman di balik tema pembelajaran.

c. Efisiensi

Pembelajaran tematik memiliki nilai efisiensi antara lain dari segi waktu, beban materi, metode, dan penggunaan sumber belajar yang otentik, sehingga dapat mencapai ketuntasan kompetensi secara cepat.

Trianto (2009: 85) menyatakan bahwa secara umum prinsip-prinsip pembelajaran tematik dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

a. Prinsip penggalan tema

Prinsip penggalan tema merupakan prinsip utama dalam pembelajaran tematik. Artinya tema-tema yang saling tumpang tindih dan ada keterkaitan menjadi target utama dalam pembelajaran. Dengan demikian dalam penggalan tema tersebut hendaklah memerhatikan beberapa persyaratan antara lain:

1) Tema hendaknya tidak terlalu luas, namun dengan mudah dapat digunakan untuk memadukan banyak mata pelajaran.

- 2) Tema harus bermakna, maksudnya ialah tema yang dipilih untuk dikaji harus memberikan bekal bagi siswa untuk belajar selanjutnya.
- 3) Tema harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan psikologis anak.
- 4) Tema dikembangkan harus mewartakan sebagian besar minat anak.
- 5) Tema yang dipilih hendaknya mempertimbangkan peristiwa-peristiwa otentik yang terjadi di dalam rentang waktu belajar

b. Prinsip pengelolaan pembelajaran

Pengelolaan pembelajaran dapat optimal apabila guru mampu menempatkan dirinya dalam keseluruhan proses. Artinya, guru harus mampu menempatkan diri sebagai fasilitator dan mediator dalam pembelajaran. Dalam pengelolaan pembelajaran hendaklah guru dapat bertindak sebagai berikut:

- 1) Guru hendaknya jangan menjadi *single actor* yang mendominasi pembicaraan dalam proses belajar mengajar.
- 2) Pemberian tanggung jawab individu dan kelompok harus jelas dalam setiap tugas yang menuntut adanya kerja sama kelompok.
- 3) Guru perlu mengakomodasi terhadap ide-ide yang terkadang sama sekali tidak terpikirkan dalam perencanaan.

c. Prinsip evaluasi

Evaluasi pada dasarnya menjadi fokus dalam setiap kegiatan. Bagaimana suatu kerja dapat diketahui hasilnya apabila tidak dilakukan evaluasi. Dalam hal ini maka dalam melaksanakan evaluasi dalam pembelajaran tematik diperlukan beberapa langkah-langkah positif antara lain: (1) memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan evaluasi diri di samping bentuk evaluasi lainnya: (2) guru

perlu mengajak para siswa untuk mengevaluasi perolehan belajar yang telah dicapai berdasarkan kriteria keberhasilan pencapaian tujuan yang akan dicapai.

d. Prinsip reaksi

Dampak pengiring yang penting bagi perilaku secara sadar belum tersentuh oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar. Karena itu guru dituntut agar mampu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran sehingga tercapai secara tuntas tujuan-tujuan pembelajaran.

2.1.5.3 Karakteristik Pembelajaran Tematik

Menurut Depdiknas dalam Trianto (2009: 91) pembelajaran tematik memiliki beberapa ciri khas antara lain: 1) pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar; 2) kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan siswa; 3) kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi siswa.

Kadir & Asrohah (2014: 22) pembelajaran tematik memiliki karakteristik sebagai berikut: (a) Anak didik sebagai pusat pembelajaran, (b) Memberikan pengalaman langsung, (c) Menghilangkan batas pemisahan antar mata pelajaran, (d) Fleksibel/ luwes, (e) Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan anak didik, (f) Menggunakan prinsip PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)

Suyanto dan Asep (2013: 254) pembelajaran tematik memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (a) Berpusat pada siswa, (b) Memberikan pengalaman langsung, (c) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, (d) Menyajikan konsep dari

berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran, (e) Bersifat fleksibel, (f) Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa, (g) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

2.1.5.4 Rambu-Rambu Pembelajaran Tematik

Menurut Kunandar (2007: 313) dalam pembelajaran tematik terdapat rambu-rambu yang harus diperhatikan.

- a. Tidak semua pelajaran harus dipadukan.
- b. Dimungkinkan terjadi penggabungan kompetensi dasar lintas semester.
- c. Kompetensi dasar yang tidak dapat dipadukan, tidak boleh dipaksakan untuk dipadukan, melainkan disajikan secara tersendiri.
- d. Kompetensi dasar yang tidak tercakup pada tema tertentu harus tetap diajarkan dengan cara melalui tema lain atau secara tersendiri.
- e. Kegiatan pembelajaran ditekankan pada kemampuan membaca, menulis, berhitung, dan penanaman nilai-nilai moral.
- f. Tema-tema yang dipilih disesuaikan dengan karakteristik siswa, lingkungan, dan daerah setempat.

Kadir & Asrohah (2014: 24) terdapat rambu-rambu pembelajaran tematik yaitu sebagai berikut:

- a. Pembelajaran tematik berdasar pada satu tema tertentu.
- b. Sehubungan dengan pembelajaran tematik berangkat dari satu tema dengan pandangan dari berbagai perspektif, maka dimungkinkan terjadi penggabungan kompetensi dasar dari berbagai kompetensi yang ada dalam silabus baik dari segi konten, atau segi waktu.

- c. Pencapaian kompetensi dasar (mata pelajaran tertentu) dalam suatu pembelajaran tematik tidak harus dicapai semuanya.
- d. Pembelajaran tematik yang biasanya dilaksanakan pada kelas awal, titik tolaknya adalah pencapaian kompetensi membaca, menulis, dan berhitung serta penanaman nilai-nilai moral.
- e. Sesuai dengan prinsip pembelajaran tematik yang menekankan pada pengalaman, maka setiap pelaksanaan pembelajaran tematik selalu mempergunakan sumber belajar yang konkret.

2.1.5.5 Keunggulan Pembelajaran Tematik

Suyanto dan Asep (2013: 268) kelebihan pembelajaran tematik diantaranya sebagai berikut:

- a. Siswa mudah memusatkan perhatian pada satu tema tertentu
- b. Siswa mampu mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar mata pelajaran dalam satu tema yang sama
- c. Pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam, terintegrasi, dan berkesan
- d. Kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan mengaitkan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa
- e. Siswa mampu lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas dan lebih bermakna

Kadir & Asrohah (2014: 26) terdapat beberapa keunggulan pembelajaran tematik yaitu sebagai berikut:

- a. Dapat mengurangi *overlapping* antara berbagai mata pelajaran, karena mata pelajaran disajikan dalam satu unit.
- b. Menghemat pelaksanaan pembelajaran terutama dari segi waktu, karena pembelajaran tematik dilaksanakan secara terpadu antara beberapa mata pelajaran.
- c. Anak didik mampu melihat hubungan-hubungan yang bermakna sebab isi/materi pembelajaran lebih berperan sebagai sarana atau alat bukan tujuan akhir.
- d. Pembelajaran menjadi holistik dan menyeluruh akumulasi pengetahuan dan penguasaan anak didik tidak tersegmentasi pada disiplin ilmu atau mata pelajaran tertentu, sehingga anak didik akan mendapat pengertian mengenai proses dan materi yang saling berkaitan antara satu sama lain.
- e. Keterkaitan antara satu mata pelajaran dengan lainnya akan menguatkan konsep yang telah dikuasai anak didik, karena didukung dengan pandangan dari berbagai perspektif.

Kunandar (2007: 315) model pembelajaran tematik mempunyai beberapa kelebihan yakni: (a) Menyenangkan karena berangkat dari minat dan kebutuhan peserta didik, (b) Memberikan pengalaman dan kegiatan belajar mengajar yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik, (c) Hasil belajar dapat bertahan lama karena lebih berkesan dan bermakna, (d) Mengembangkan keterampilan berpikir peserta didik sesuai dengan persoalan yang dihadapi, (e) Menumbuhkan keterampilan sosial melalui kerja sama.

2.1.5.6 Kelemahan Pembelajaran Tematik

Kadir & Asrohah (2014: 26-27) terdapat beberapa kelemahan pembelajaran tematik yaitu diantaranya:

- a. Pembelajaran menjadi lebih kompleks dan menuntut guru untuk guru untuk mempersiapkan diri sedemikian rupa supaya ia dapat melaksanakannya dengan baik.
- b. Persiapan yang harus dilakukan oleh guru pun lebih lama. Guru harus merancang pembelajaran tematik dengan memerhatikan keterkaitan antara berbagai pokok materi tersebar di beberapa mata pelajaran.
- c. Menuntut penyediaan alat, bahan, sarana, dan prasarana untuk berbagai mata pelajaran yang dipadukan secara serentak.

Suyanto dan Asep (2013: 268) pembelajaran tematik terdapat beberapa kelemahan diantaranya sebagai berikut:

- a. Bahan ajar yang banyak tersedia masih menggunakan pendekatan mata pelajaran sehingga menyulitkan guru memadukan materi sesuai tema
- b. Bahan ajar tematik masih bersifat nasional sehingga beberapa materi kurang sesuai dengan kondisi lingkungan di tempat siswa belajar
- c. Sekolah yang kekurangan jumlah guru menerapkan model pembelajaran kelas rangkap, sehingga guru mengalami kesulitan menerapkan pembelajaran tematik di kelas awal
- d. Jadwal yang menggunakan mata pelajaran menyulitkan guru dalam memadukan berbagai mata pelajaran secara luwes

2.1.5.7 Implikasi Pembelajaran Tematik

Kadir & Asrohah (2014: 27) terdapat beberapa implikasi dari pembelajaran tematik yaitu sebagai berikut:

a. Implikasi bagi guru

Pembelajaran tematik memerlukan kecekatan guru pengampu kelas untuk melakukan perencanaan pembelajaran tematik. Dalam pembelajaran tematik ini beban guru menjadi lebih berat dan lebih banyak dibandingkan dengan pelaksanaan pembelajaran non tematik.

b. Implikasi bagi siswa

Anak didik harus mampu bekerja secara individual, berpasangan atau berkelompok sesuai dengan tuntutan skenario pembelajaran.

c. Implikasi terhadap sarana, prasarana, sumber belajar dan media

Konsekuensi pembelajaran tematik adalah semua alat yang diperlukan untuk semua mata pelajaran itu harus tersedia, minimal untuk masing-masing alat untuk satu mata pelajaran dapat dipergunakan secara bersama.

2.1.5.8 Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah

Suryosubroto (2009: 137) menyatakan bahwa pembelajaran tematik dilakukan dengan beberapa tahapan-tahapan yang diuraikan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Ada beberapa langkah yang perlu dilakukan dalam merancang pembelajaran tematik, yaitu: (1) pelajari kompetensi dasar pada kelas dan semester yang sama dari setiap mata pelajaran; (2) pilihlah tema yang dapat mempersatukan kompetensi-kompetensi untuk setiap kelas dan semester; (3) buatlah matriks

hubungan kompetensi dasar dengan yang lama; (4) buatlah pemetaan pembelajaran tematik; (5) susunlah silabus dan rencana pembelajaran berdasarkan matriks atau jaringan topik pembelajaran topik.

2. Penerapan pembelajaran tematik. Pada tahap ini intinya guru melaksanakan rencana pembelajaran yang telah disusun sebelumnya.

3. Evaluasi pembelajaran tematik

Evaluasi pembelajaran tematik difokuskan pada evaluasi proses dan hasil. Evaluasi proses diarahkan pada tingkat keterlibatan, minat, dan semangat siswa dalam proses pembelajaran, sedangkan evaluasi hasil tidak diarahkan pada tingkat pemahaman dan penyikapan siswa terhadap substansi materi.

2.1.6 Siswa

2.1.6.1 Karakteristik Siswa

Uno (2012: 262) menyatakan beberapa karakteristik anak sekolah dasar yaitu antara lain:

a. Perbedaan Individual Anak Usia SD

Seorang guru dapat mengetahui perbedaan individual dengan mengamati ciri fisik, seperti tinggi atau bentuk badan. Ciri lain yang adalah dari tingkah laku masing-masing siswa.

b. Perbedaan pada Perkembangan Intelektual

Seorang anak umumnya memasuki jenjang pendidikan SD pada usia 6 tahun, dimana diperkirakan sudah siap menerima pelajaran dan dapat mengalami kemajuan belajar secara teratur dalam tugas sekolah. Walaupun demikian ada siswa yang pada usia tersebut belum mampu mengikuti pelajaran yang diberikan

secara teratur dan kadang-kadang ketidakmampuan siswa yang keluar dalam bentuk tidak bisa mengerjakan tugas sekolah dianggap guru sebagai suatu kemalasan. Semestinya hal tersebut dipandang sebagai suatu perbedaan dalam kemampuan intelektualnya.

c. Perbedaan pada Perkembangan Moral

Perbedaan yang dapat terjadi pada aspek perkembangan moral pada individu tergantung dari lingkungan bukan bawaan lahir. Lingkungan keluarga, teman sebaya dan sekolah dan guru membuat perbedaan pada perkembangan moral anak.

d. Perbedaan Kemampuan

Setiap anak SD mempunyai kemampuan berkomunikasi, bersosialisasi, atau kemampuan kognitif yang berbeda-beda. Kemampuan berbahasa sangat dipengaruhi oleh faktor intelektual dan lingkungan, selain faktor fisik juga organ berbicara seseorang.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik anak sekolah dasar dipengaruhi oleh keadaan fisik dan tingkah laku, kemampuan intelektual, dan lingkungan yang ada disekitarnya. Pada umumnya karakteristik anak sekolah dasar kelas rendah yaitu suka meremehkan segala sesuatu sedangkan karakteristik anak sekolah dasar kelas tinggi yaitu memiliki rasa ingin tahu, ingin belajar, dan realistis serta timbul minat pada pelajaran-pelajaran khusus.

2.1.6.2 Respon Siswa dalam Pembelajaran Tematik

Terwujudnya respon siswa dalam pembelajaran tematik berbasis KTSP menurut Panduan KTSP 2007 dalam Kadir dan Asrohah (2014: 7) diantaranya:

a. Siswa mampu memusatkan perhatian pada saat pembelajaran

- b. Siswa mampu mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar isi mata pelajaran
- c. Siswa mampu memahami materi mata pelajaran secara lebih mendalam dan berkesan
- d. Siswa mampu mengetahui hubungan antara pengalaman dan pengetahuan yang sudah dimiliki dengan apa yang akan dipelajari
- e. Siswa mampu merasakan manfaat dan makna belajar
- f. Siswa menjadi lebih bergairah dalam belajar

2.1.6.3 Perbedaan Individual Anak Didik

Djamarah (2010: 55) persoalan perbedaan individual anak didik perlu mendapat perhatian guru, sehubungan dengan pengelolaan pengajaran agar dapat berjalan secara kondusif. Perbedaan individual pada anak dibedakan menjadi tiga diantaranya:

a. Perbedaan biologis

Di dunia ini tidak ada seorang pun yang memiliki jasmani yang persis sama, meskipun dalam satu keturunan.

b. Perbedaan intelektual

Intelektual merupakan salah satu aspek yang selalu aktual untuk dibicarakan dalam dunia pendidikan keaktualan ini dikarenakan intelegensi adalah unsur yang ikut mempengaruhi keberhasilan belajar anak didik.

c. Perbedaan psikologis

Di sekolah perbedaan aspek psikologis ini tak dapat dihindari, disebabkan pembawaan dan lingkungan anak didik yang berlainan antara yang satu dengan yang lainnya.

2.2 Kajian Empiris

Beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan tentang studi kasus dalam penguasaan keterampilan bertanya guru. Adapun hasil penelitian tersebut antara lain sebagai berikut :

Penelitian pertama adalah penelitian dari Martianty Nalole. 2010. *Kemampuan Guru Menerapkan Keterampilan Bertanya Pada Pembelajaran Matematika Di Kelas IV SDN No. 64 Kota Timur Kota Gorontalo*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam menerapkan keterampilan bertanya pada mata pelajaran Matematika di kelas IV SDN No. 64 Kecamatan Kota Timur Kota Gorontalo sudah dilaksanakan akan tetapi masih ada komponen-komponen yang belum dilaksanakan antara lain penyebaran, pemberian tuntunan dan penggunaan pertanyaan pelacak dengan berbagai teknik. Untuk keberhasilan dalam proses belajar mengajar disarankan agar guru seharusnya dapat memahami komponen-komponen yang ada dalam keterampilan bertanya, sehingga dengan demikian tujuan pembelajaran dapat tercapai. (Jurnal Universitas Gorontalo)

Penelitian kedua adalah penelitian dari Ramdhani Taufik. 2013. *Kemampuan Guru Menerapkan Keterampilan Bertanya Pada Pelajaran Sosiologi Di Kelas IX SMA Islamiyah Pontianak*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

kemampuan guru dalam menerapkan keterampilan bertanya pada pelajaran sosiologi di kelas XI SMA Islamiyah Pontianak sebagian besar sudah dilaksanakan oleh guru pelajaran sosiologi, akan tetapi ada sebagian komponen keterampilan bertanya dasar yang tidak dilaksanakan yaitu pemusatan dan pemberian tuntutan. Serta kemampuan guru menerapkan keterampilan bertanya lanjutan sudah terlaksana, namun masih ada beberapa komponen yang masih belum terlaksana dengan baik. Adapun komponen yang perlu dilatih dan diperdalam lagi oleh guru adalah klasifikasi pertanyaan, meminta siswa memberikan jawaban yang lebih relevan dan meminta jawaban yang lebih kompleks. (Jurnal Universitas Tanjung Pura Pontianak)

Penelitian ketiga adalah penelitian dari Hilda Husni Hidayanti. 2013. *Penggunaan Keterampilan Bertanya Dasar Dalam Pembelajaran IPS Di SD.(Penelitian Deskriptif di kelas IV SDN Sirnagalih Kecamatan Sariwangi Kabupaten Tasikmalaya*. Hasil penelitian ini yaitu penggunaan keterampilan bertanya dasar dalam pembelajaran IPS berpedoman pada tujuan pembelajaran, tujuan, prosedur, dan prinsip penggunaan keterampilan bertanya dasar. Ketercapaian komponen tujuan, prosedur dan prinsip penggunaan keterampilan bertanya dasar mempunyai kecenderungan baik karena melebihi dari setengah komponen ketercapaian keterampilan tersebut. Hambatan dalam penggunaan keterampilan bertanya dasar adalah belum terpenuhinya semua tujuan, prosedur, dan prinsip penggunaan keterampilan bertanya dasar yang meliputi , belum semua siswa terlibat aktif dalam pembelajaran, belum tercapainya pemindahan dan penyebaran giliran menjawab, terkadang guru mengajukan pertanyaan ganda, dan

menjawab pertanyaan yang di ajukan sendiri. (Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia)

2.3 Kerangka Berpikir

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di 5 SD Kecamatan Mijen Kota Semarang, peneliti melihat bahwa guru masih mengalami kesulitan dalam menyampaikan pertanyaan yang memancing siswa untuk menjawab. Selain itu, siswa kurang memperhatikan pertanyaan yang diajukan oleh guru, guru juga kurang dapat mendorong agar siswa berani menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, masih banyak siswa yang tidak aktif bertanya dan menjawab pertanyaan langsung dari guru, padahal dengan menjawab pertanyaan dari guru maka akan dapat mengetahui pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

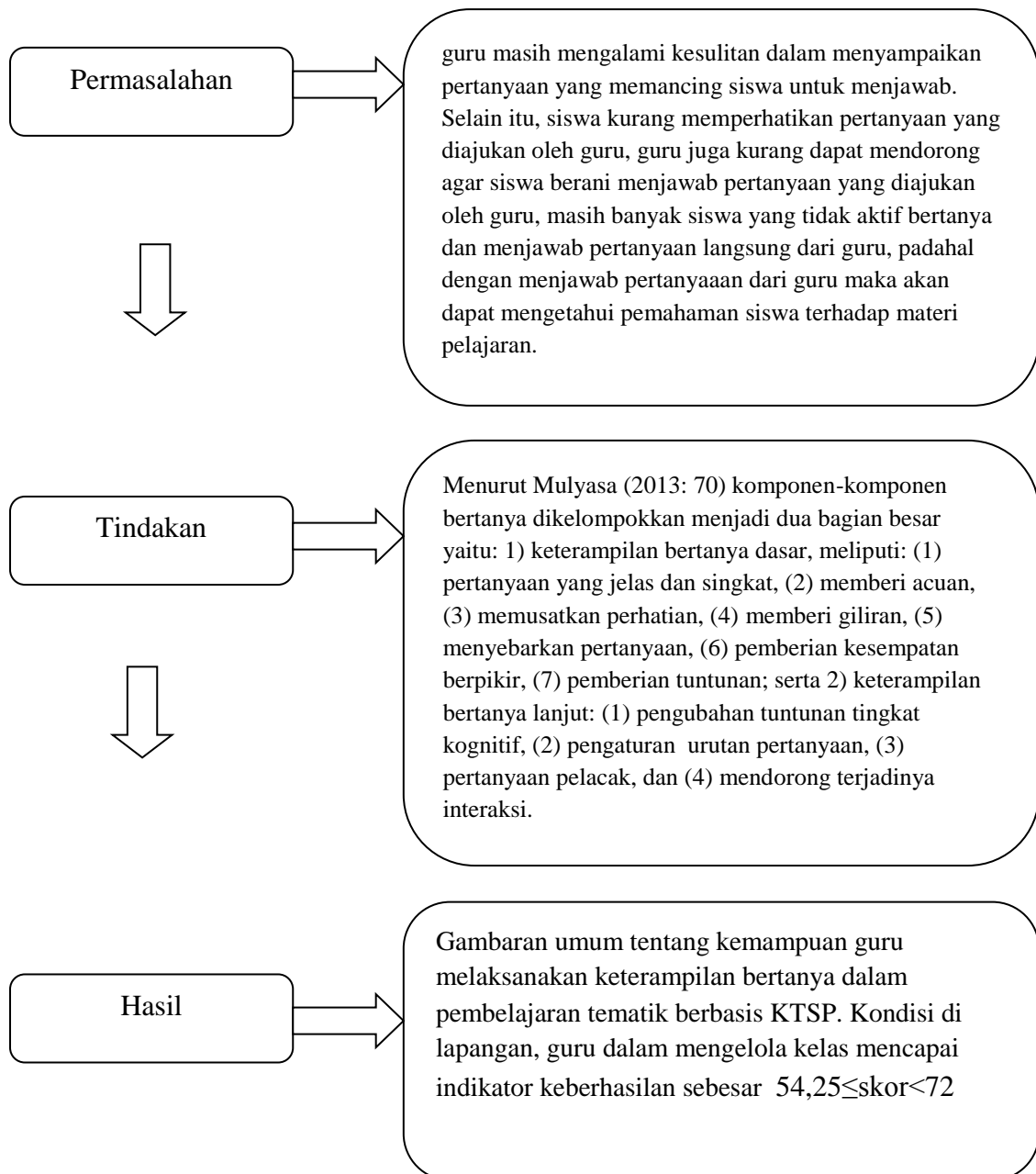
Keterampilan bertanya yang baik seharusnya memberikan pengaruh yang baik bagi respon siswa terhadap pertanyaan yang diajukan oleh guru. Namun guru dalam mengajukan pertanyaan kepada siswa masih terdapat beberapa komponen dari keterampilan bertanya yang belum dikuasai, sehingga belum dapat mencapai tujuan pembelajaran yang optimal.

Keterampilan bertanya merupakan keterampilan yang bersifat mendasar yang dipersyaratkan bagi penguasaan keterampilan berikutnya. Tujuan bertanya yang dilakukan oleh guru tidak hanya untuk memperoleh informasi, tetapi juga untuk meningkatkan terjadinya interaksi antara guru dengan siswa, dan antara siswa dengan siswa (Anitah 2009: 7.4).

Kegiatan bertanya memiliki beberapa komponen yang harus diperhatikan agar tujuan bertanya dapat tercapai dengan baik. Menurut Mulyasa (2013: 70)

komponen-komponen bertanya dikelompokkan menjadi dua bagian besar yaitu: 1) keterampilan bertanya dasar, meliputi: (1) pertanyaan yang jelas dan singkat, (2) memberi acuan, (3) memusatkan perhatian, (4) memberi giliran, (5) menyebarkan pertanyaan, (6) pemberian kesempatan berpikir, (7) pemberian tuntunan; serta 2) keterampilan bertanya lanjut: (1) perubahan tuntunan tingkat kognitif, (2) pengaturan urutan pertanyaan, (3) pertanyaan pelacak, dan (4) mendorong terjadinya interaksi.

Hal ini dapat dilihat dalam kerangka pemikiran secara umum yang digambarkan pada gambar berikut ini:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Bogdan dan Taylor dalam Margono (2009: 36) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dari individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.

Menurut Prastowo (2011: 129) metode studi kasus adalah metode penelitian yang dilakukan secara intensif dan mendetail terhadap suatu kasus, yang bisa berupa peristiwa, lingkungan, dan situasi tertentu yang memungkinkan untuk mengungkapkan atau memahami sesuatu hal. Karena sifatnya yang mendalam dan mendetail itu, studi kasus (pada umumnya) menghasilkan gambaran yang longitudinal.

Tahap-tahap penelitian kualitatif menurut Lexy J. Moleong (dalam Ghony & Almanshur, 2012: 144- 155) diantaranya sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan

Peneliti mengadakan survei pendahuluan yakni dengan mencari subjek sebagai narasumber. Selama proses survei ini peneliti melakukan penjajagan

lapangan (*field study*) terhadap latar penelitian, mencari data dan informasi tentang keterampilan guru dalam proses pembelajaran. Peneliti juga menempuh upaya konfirmasi ilmiah melalui penelusuran literatur buku dan referensi pendukung penelitian. Pada tahap ini peneliti melakukan penyusunan rancangan penelitian yang meliputi garis besar metode penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian. Tahap pra lapangan dilakukan peneliti selama bulan Januari 2015.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Dalam hal ini peneliti memasuki dan memahami latar penelitian dalam rangka pengumpulan data. Tahap ini dilaksanakan selama bulan Februari-Maret 2015.

3. Tahap analisis data

Tahapan yang ketiga dalam penelitian ini adalah analisis data. Peneliti dalam tahapan ini melakukan serangkaian proses analisis data kualitatif sampai pada interpretasi data-data yang telah diperoleh sebelumnya. Selain itu peneliti juga menempuh proses triangulasi data yang diperbandingkan dengan teori kepustakaan. Tahap analisis data dilakukan selama bulan Maret-April 2015.

4. Tahap evaluasi dan pelaporan

Pada tahap ini peneliti berusaha melakukan konsultasi dan pembimbingan dengan dosen pembimbing yang telah ditentukan Januari-April 2015.

3.2 Subjek, Lokasi, dan Waktu Penelitian

3.2.1 Subjek Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto dalam Prastowo (2011: 28) subjek penelitian adalah benda, hal atau orang tempat data dan variabel penelitian melekat dan dipermasalahkan. Tidak ada satu pun penelitian yang dapat dilakukan tanpa adanya subjek penelitian, karena seperti yang telah diketahui bahwa dilaksanakannya penelitian dikarenakan adanya masalah yang harus dipecahkan, maksud dan tujuan penelitian adalah untuk memecahkan persoalan yang timbul tersebut. Hal ini dilakukan dengan jalan mengumpulkan data sebanyak-banyaknya dari informan.

Dalam penelitian ini, pengambilan sumber data penelitian menggunakan teknik "*purposive sampling*". Nana Syaodih Sukmadinata (2005: 101) menyatakan, sampel *purposive* adalah sampel yang dipilih karena memang menjadi sumber dan kaya dengan informasi tentang fenomena yang ingin diteliti. Pengambilan sampel ini didasarkan pada pilihan peneliti tentang aspek apa dan siapa yang dijadikan fokus pada saat situasi tertentu dan saat ini terus-menerus sepanjang penelitian, *sampling* bersifat *purposive* yaitu tergantung pada tujuan fokus suatu saat. Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai subjek adalah guru SD yang berada di Kecamatan Mijen Kota Semarang.

Diangkatnya guru sebagai subjek penelitian dikarenakan peneliti ingin meneliti kemampuan guru melaksanakan keterampilan bertanya dalam proses pembelajaran.

3.2.2 Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan di 5 SD yang berada di Kecamatan Mijen Kota Semarang diantaranya SDN Ngadirgo 01, SDN Ngadirgo 03, SDN Jatisari, SDN Tambangan 01, SDN Cangkiran 01.

3.2.3 Waktu

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2015.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010: 61). Pada penelitian ini telah ditentukan dua variabel yaitu diantaranya sebagai berikut:

a. Variabel Bebas

Variabel bebas (*independent variabel*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah keterampilan bertanya guru.

b. Variabel Terikat

Variabel terikat (*dependent variabel*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah respon siswa.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sudjana (2005: 6) populasi yaitu totalitas semua nilai yang mungkin, hasil menghitung ataupun pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif

mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya. Sedangkan menurut Gunawan (2013: 2) populasi adalah keseluruhan objek penelitian, baik hasil menghitung ataupun pengukuran (kuantitatif ataupun kualitatif) dari karakteristik tertentu yang akan dikenai generalisasi.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa populasi adalah sumber data dalam penelitian tertentu yang memiliki jumlah banyak dan karakteristik tertentu yang dijadikan sebagai objek penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah guru-guru SD se-Kecamatan Mijen Kota Semarang.

3.4.2 Sampel

Menurut Lafesto & Nurhayati (2008: 10) sampel yaitu sebagian yang diambil dari populasi yang ada. Sedangkan menurut Sudjana (2005: 6) sampel yang dipilih harus representatif dalam arti segala karakteristik populasi hendaknya tercerminkan pula dalam sampel yang diambil. Menurut Gunawan (2013: 2) sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Jadi, sampel merupakan subyek yang dilibatkan secara langsung dalam penelitian sebagai wakil dari populasi. Setelah memilih populasi peneliti perlu memilih sampel. Sampel dari populasi dalam penelitian ini adalah 15 guru SD yang berada di Kecamatan Mijen Kota Semarang.

Menurut Gunawan (2013: 4) sampling adalah suatu cara mengambil sampel yang representative (benar-benar dapat mewakili dari populasi dan dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya). Sedangkan menurut

Supranto (2007: 3) sampling ialah cara pengumpulan data atau penelitian kalau hanya elemen sampel (sebagian dari elemen populasi) yang diteliti, hasilnya merupakan data perkiraan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *Nonprobability Sampling* dengan *Purposive Sampling*. Menurut Gunawan (2013: 19) *Nonprobability Sampling* adalah cara pengambilan sampel yang semua objek atau elemen populasinya tidak memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel. Dengan demikian, hasil dari *nonprobability sampling* memiliki sifat subjektif (kurang objektif). Hal itu disebabkan pada waktu sampel diambil dari populasi, probabilitas tidak diikutsertakan, tetapi berdasarkan aspek pribadi seseorang. Selanjutnya, *Purposive Sampling* adalah teknik sampling yang digunakan peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya atau penentuan sampel untuk tujuan tertentu.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan di dalam penelitian ini yaitu:

3.5.1 Observasi langsung

Menurut Robert (2014: 112) dengan membuat kunjungan lapangan terhadap situs studi kasus, peneliti menciptakan kesempatan untuk observasi langsung. Observasi semacam itu berperan sebagai sumber bukti lain bagi suatu studi kasus. Pengamatan ini mempunyai tujuan untuk memperoleh gambaran interaksi guru dengan siswa. Menurut Susanti (2010: 20) observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari

dekat kegiatan yang dilakukan. Peneliti mencatat mengenai segala sesuatu yang terjadi pada saat pengamatan berlangsung.

3.5.2 Wawancara

Menurut Hardiansyah (2013: 31) wawancara adalah sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang, atas dasar ketersediaan dan dalam setting alamiah, di mana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan *trust* sebagai landasan utama dalam proses memahami. Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2011: 317). Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara ini digunakan bila ingin mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam serta jumlah responden sedikit.

3.5.3 Dokumentasi

Menurut Susanti (2010: 21) dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian lainnya.

3.5.4 Angket

Menurut Susanti (2010: 17) angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respons sesuai dengan permintaan pengguna. Tujuan penyebaran angket ialah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dan responden tanpa rasa khawatir bila memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan.

3.6 Analisis Data

Dalam penelitian ini data yang diperoleh dari berbagai sumber yang dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan dianalisis untuk mendapat kesimpulan. Nasution (dalam Sugiyono, 2013: 336) menjabarkan analisis data dalam penelitian kualitatif yaitu :

a. Analisis sebelum di lapangan

Pada tahap analisis data sebelum di lapangan dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder yang akan dijadikan sebagai fokus penelitian. Fokus penelitian ini masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti masuk ke lapangan.

b. Analisis selama di lapangan

Analisis data dalam penelitian ini yang digunakan selama di lapangan menggunakan model Miles and Huberman meliputi tahap reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan verifikasi/ *conclusion drawing*

a) Reduksi data (*data reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak sehingga harus dicatat dan dirinci secara teliti. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Dalam mereduksi data peneliti mendasarkan pada tujuan yang akan dicapai.

b) Penyajian data (*data display*)

Setelah data direduksi langkah selanjutnya yaitu menyajikan data. Dalam menyajikan data dapat berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Penyajian data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan tindak lanjut berdasarkan apa yang dipahami tersebut. Selain dengan teks naratif, penyajian data juga dapat ditampilkan dalam bentuk grafik, matrik, *network* (jejaring kerja), dan *chart*. Kemungkinan dalam praktiknya di lapangan ditemui fenomena sosial yang bersifat kompleks, dan dinamis sehingga apa yang ditemui saat memasuki lapangan dan setelah berlangsung agak lama di lapangan akan mengalami perkembangan data. Untuk itu peneliti akan menguji apa yang telah ditemukan pada saat memasuki lapangan, yang masih bersifat hipotetik itu berkembang atau tidak. Bila telah lama memasuki lapangan ternyata hipotesis yang dirumuskan selalu didukung oleh data pada saat dikumpulkan di lapangan maka hipotesis tersebut terbukti dan akan berkembang menjadi teori *grounded*. Teori *grounded* merupakan teori yang ditemukan di lapangan kemudian diuji dengan cara pengumpulan data yang terus-menerus.

c) Verifikasi/ *Conclusion*

Setelah penyajian data langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang

dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Jadi kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tapi mungkin juga tidak karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

c. Analisis setelah selesai di lapangan

Setelah dilakukan pengambilan data di lapangan langkah selanjutnya adalah membuat deskripsi yang berisi kesimpulan atau sebuah penemuan baru. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Lembar observasi, penilaian kemampuan guru melaksanakan keterampilan bertanya dianalisis dengan analisis deskriptif. Menurut Arikunto (2007: 268) analisis deskriptif kualitatif yaitu dengan memberikan predikat (sangat baik, baik, cukup, kurang) sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

Sebelum menentukan predikat, peneliti terlebih dahulu menentukan kategori (tolok ukur) berupa skor maksimum dan minimum yang diperoleh yang akan dijadikan patokan penilaian selanjutnya.

Berdasarkan pendapat Arikunto (2007: 268) di atas maka dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah dalam mengelola data skor adalah sebagai berikut :

- a) Menentukan skor terendah.
- b) Menentukan skor tertinggi.
- c) Mencari median.

d) Mencari rentang nilai menjadi 4 kategori yaitu sangat baik, baik, cukup, dan kurang.

Untuk menentukan median dan rentang nilai menjadi empat kategori dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$N = (T - R) + 1$$

Keterangan :

R = skor terendah

T = skor tertinggi

N = banyak skor

Q1 = kuartil pertama

Letak Q1 = $\frac{1}{4}(n + 2)$ untuk data genap atau Q1 = $\frac{1}{4}(n + 1)$ untuk data ganjil

Q2 = kuartil kedua / median

Letak Q2 = $\frac{2}{4}(n + 1)$ untuk data genap maupun data ganjil

Q3 = kuartil ketiga

Letak Q3 = $\frac{3}{4}(3n + 2)$ untuk data genap atau Q3 = $\frac{1}{4}(3n + 1)$ untuk data ganjil

Letak Q4 = skor maksimal, maka didapat kriteria ketuntasan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kriteria Ketuntasan Data Kualitatif

Kriteria Ketuntasan	Kategori	Kualifikasi
$Q3 \leq \text{skor} \leq T$	Sangat Baik	Tuntas
$Q2 \leq \text{skor} < Q3$	Baik	Tuntas
$Q1 \leq \text{skor} < Q2$	Cukup	Tidak Tuntas
$R \leq \text{skor} < Q1$	Kurang	Tidak Tuntas

(Herhyanto dan Hamid, 2008:1.2)

Pedoman penilaian tiap indikator pada keterampilan guru dan aktivitas siswa. Skor maksimum adalah 4 dan skor minimumnya adalah 0. Predikat yang digunakan yaitu “sangat baik, baik, cukup dan kurang”.

$R = \text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}$

$$= 4 - 0$$

$$= 4$$

$K = 4$ (karena menggunakan 4 kriteria)

$$i = \frac{\text{rentang}}{\text{banyakkelas}}$$

$$i = \frac{4}{4} = 1$$

Tabel 3.2 Kriteria Skor Keterampilan Dasar Mengajar

Skor	Kategori
3,1 - 4,0	Sangat baik
2,1 - 3,0	Baik
1,1 - 2,0	Cukup
0 - 1,0	Kurang

Keterangan :

Skor yang berada pada rentang 3,1 sampai 4,0 termasuk dalam kategori “sangat baik”. Skor yang berada pada rentang 2,1 sampai 3,0 termasuk dalam kategori “baik”. Skor pada rentang 1,1 sampai 2,0 termasuk dalam kategori “cukup”. Dan skor pada rentang 0 sampai 1,0 termasuk dalam kategori “kurang”.

Dari perhitungan yang telah dilakukan, maka dapat dibuat tabel klasifikasi tingkatan skor untuk menentukan tingkatan keterampilan guru yaitu sebagai berikut:

1) Pedoman penilaian keterampilan dasar mengajar

Dalam penelitian ini, peneliti menentukan 18 indikator kemampuan guru melaksanakan keterampilan bertanya di sekolah dasar. Skor maksimum masing-masing indikator adalah 4 dan skor minimumnya adalah 0. Predikat yang digunakan yaitu “sangat baik, baik, cukup dan kurang”.

Untuk menentukan skor keterampilan dasar mengajar dalam pembelajaran dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

Keterangan Penilaian:

$$T = \text{skor tertinggi} = 72$$

$$R = \text{skor terendah} = 0$$

$$n = \text{banyaknya skor} = (72 - 0) + 1 = 73$$

$$Q2 = \text{median}$$

$$\begin{aligned} \text{Letak } Q1 &= \frac{1}{4} (n + 1) \\ &= \frac{1}{4} (72 + 1) \\ &= \frac{1}{4} (73) \\ &= 18,25 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Letak Q2} &= \frac{2}{4} (n + 1) \\
 &= \frac{2}{4} (72 + 1) \\
 &= \frac{2}{4} (73) \\
 &= 36,5
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Letak Q3} &= \frac{1}{4} (3n + 1) \\
 &= \frac{1}{4} (3(72) + 1) \\
 &= \frac{1}{4} (216 + 1) \\
 &= \frac{1}{4} (217) \\
 &= 54,25
 \end{aligned}$$

Q4 = kuartil empat = T = 72

Tabel 3.3 Kategori Skor Keterampilan Guru

Skor	Kategori
$54,25 \leq \text{skor} \leq 72$	Sangat baik
$36,5 \leq \text{skor} < 54,25$	Baik
$18,25 \leq \text{skor} < 36,5$	Cukup
$0 \leq \text{skor} < 18,25$	Kurang

(Arikunto, 2007 : 270-272)

Keterangan:

Jika skor lebih dari atau sama dengan 54,25 sampai kurang dari atau sama dengan 72, termasuk dalam kategori “sangat baik”. Skor lebih dari atau sama dengan 36,5 sampai kurang dari 54,25, termasuk dalam kategori “baik”. Skor

lebih dari atau sama dengan 18,25 sampai kurang dari 36,5, termasuk dalam kategori “cukup”, dan skor lebih dari atau sama dengan 0 sampai kurang dari 18,25, termasuk dalam kategori “kurang”.

Data yang diperoleh dari angket akan dianalisis sesuai dengan bentuk instrumen yang digunakan. Seperti dijelaskan sebelumnya, dalam instrumen yang digunakan memiliki empat pilihan jawaban yaitu Selalu, Sering, Kadang-Kadang, Tidak Pernah. Setiap pilihan jawaban diberi skor memiliki skor tersendiri, pilihan jawaban Selalu diberi skor empat, pilihan jawaban Sering diberi skor tiga, pilihan jawaban Kadang-Kadang diberi skor dua, pilihan jawaban Tidak Pernah diberi skor satu. Setelah itu dihitung berapa responden yang memilih jawaban Selalu, Sering, Kadang-Kadang, Tidak Pernah. Selanjutnya data interval tersebut dapat dianalisis dengan menghitung rata-rata jawaban berdasarkan skoring setiap jawaban dari responden dengan rumus:

$x = \frac{n}{N}$ dimana n adalah jumlah skor jawaban responden, dan N adalah jumlah skor ideal.

Hasil penelitian akan disajikan dalam bentuk persentase dan dihitung dengan menggunakan analisis deskriptif persentase. Analisis deskriptif persentase digunakan untuk menggambarkan keadaan atau fenomena yang terjadi. Perhitungan yang digunakan untuk mengetahui tingkat persentase skor jawaban dari hasil observasi dan dari masing-masing responden, dihitung dengan rumus:

$$P = \left(\frac{S}{N} \right) \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Persentase respon, skor

S = Jumlah respon pada tiap komponen indikator, jumlah skor yang didapat

N = Jumlah responden total, jumlah skor maksimal

Untuk menentukan kategori deskripsi persentase (DP) yang diperoleh, maka dibuat tabel kategori yang disusun dengan perhitungan sebagai berikut:

1. Menentukan persentase tertinggi (% t) = $(4/4) \times 100\%$ = 100%
2. Menentukan persentase terendah (% r) = $(1/4) \times 100\%$ = 25%
3. Mencari rentang = $100\% - 25\%$ = 75%
4. Menentukan interval kriteria = $75\% / 5$ = 15%

Dengan demikian klasifikasi tingkatan dalam bentuk persentase sebagai berikut:

Tabel 3.4 Klasifikasi Tingkatan dalam Bentuk Persentase

No	Rentangan Persentase	Predikat
1	$85 < \% \text{ skor} \leq 100$	Sangat Baik
2	$70 < \% \text{ skor} \leq 85$	Baik
3	$55 < \% \text{ skor} \leq 70$	Cukup Baik
4	$40 < \% \text{ skor} \leq 55$	Kurang Baik
5	$25 < \% \text{ skor} \leq 40$	Sangat Tidak Baik

(Ali, 1992: 186)

3.7 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan dalam penelitian ini menggunakan uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas) (Sugiyono, 2013: 366).

a. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian kualitatif diantaranya dilakukan dengan cara-cara di bawah ini :

1) Perpanjangan pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas karena peneliti melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah

ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin akrab, saling terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi .

2) Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara cermat dan berkesinambungan Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan cara ini peneliti akan mengecek kembali apakah data yang ditemukan salah atau tidak sehingga dapat meningkatkan kredibilitas data.

3) Triangulasi

Triangulasi data merupakan pengujian kredibilitas data dengan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi waktu yaitu pengujian kredibilitas data dengan melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Jika hasil uji menghasilkan data yang berbeda maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

4) Analisis data negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang ditemukan. Jika tidak ada yang berbeda atau bertentangan yang ditemukan berarti data yang diperoleh bisa dianggap kredibel.

5) Mengadakan *member check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

b. Pengujian *Transferability*

Transferability merupakan validitas eksternal yang menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkan hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Untuk itu peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.

c. Pengujian *Dependability*

Uji *dependability* dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.

d. Pengujian *Konfirmability*

Pengujian *konfirmability* mirip dengan *dependability* sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari

proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*. Penelitian akan dinyatakan valid apabila telah memenuhi standar keabsahan data kualitatif seperti yang telah dipaparkan di atas.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian kemampuan guru melaksanakan keterampilan bertanya dalam pembelajaran tematik berbasis KTSP di 5 SD se-Kecamatan Mijen dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Penguasaan kemampuan guru melaksanakan keterampilan bertanya di Sekolah Dasar Kecamatan Mijen dalam pembelajaran Tematik berbasis KTSP di dalam kelas mempunyai persentase 66,6 % termasuk kriteria cukup baik. Perolehan skor dari tertinggi ke terendah diantaranya adalah SD N Ngadirgo 01 sebesar 70,1 %, SD N Jatisari sebesar 69,4 %, SD N Tambangan 01 sebesar 69,1 %, SD N Ngadirgo 03 sebesar 64,9 %, SD N Cangkiran 01 sebesar 59,4 %. Sebagian besar guru-guru di 5 SD se-Kecamatan Mijen sudah menguasai keterampilan bertanya dengan baik namun terdapat beberapa indikator pada keterampilan bertanya secara umum dan keterampilan bertanya lanjut yang kurang dikuasai diantaranya adalah penggunaan pertanyaan melacak, terjadi peningkatan interaksi di dalam kelas, pengubahan tuntunan tingkat kognitif dalam menjawab pertanyaan, dan tidak memberikan pertanyaan yang dapat mengundang jawaban serentak.
- b. Respon siswa terhadap kemampuan guru melaksanakan keterampilan bertanya di Sekolah Dasar Kecamatan Mijen dalam pembelajaran Tematik berbasis KTSP di dalam kelas yaitu siswa merasa senang apabila materi yang diajarkan itu mudah dipahami. Siswa juga diberikan kesempatan oleh guru untuk menanyakan materi yang belum dipahami dan guru akan menjelaskan kembali materi yang

ditanyakan. Siswa memperhatikan guru ketika guru menjelaskan materi dan ketika guru memberikan pertanyaan kepada siswa maka siswa akan berantusias menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Siswa juga dapat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di 5 SD se-Kecamatan Mijen, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

- a. Guru sebaiknya dalam pembelajaran menerapkan metode tanya jawab, dan memahami cara bertanya yang baik dan benar, guru juga mempelajari pengaruh bertanya di dalam kelas agar pembelajaran menjadi menarik.
- b. Guru sebaiknya memperhatikan situasi dan kondisi di dalam kelas ketika mengajukan pertanyaan kepada semua siswa agar semua siswa ikut berpikir dan aktif dalam menjawab pertanyaan.
- c. Guru sebaiknya tetap menjaga ketenangan di dalam kelas ketika terdapat siswa yang menjawab dan meminta siswa yang lainnya untuk mendengarkan sehingga semua siswa menjadi fokus pada pertanyaan yang diberikan.
- d. Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas, sarana dan prasaranapun diharapkan dapat dimanfaatkan dan dipergunakan secara maksimal agar proses pembelajaran dapat tercapai secara optimal.
- e. Pihak sekolah diharapkan harus lebih meningkatkan mutu agar tujuan yang dicita-citakan dapat tercapai dengan maksimal. Peningkatan mutu dari pelaksanaan pembelajaran bisa dilakukan dengan menyediakan buku kepada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, Sri. 2009. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daryanto. 2010. *Belajar dan Mengajar*. Bandung: CV Yrama Widya.
- Daryanto. 2013. *Standar Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru Profesional*. Yogyakarta: Gava Media.
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- _____. 2005. *UU No. 14 tahun 2005 Pasal 32 tentang Guru dan Dosen yang Menyebutkan bahwa Pembinaan dan Pengembangan Profesi dan Karier*. Jakarta: Depdiknas.
- _____. 2005. *UU Guru dan Dosen Pasal 1 Ayat 4 tentang Guru Profesional*. Jakarta: Depdiknas.
- _____. 2005. *UU Guru dan Dosen Pasal 10 Ayat 1 tentang Kompetensi yang Dimiliki Guru Profesional*. Jakarta: Depdiknas.
- Dimiyati. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta dan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Dimiyati dan Moedjiono. 2013. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Bahri Syaiful. 2010. *Guru & Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ghony, Djunaidi & Fauzan Almanshur. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gunawan Muhammad Ali. 2013. *Statistik Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Parama Publishing.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2012. *Psikologi Belajar & Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Harjanto. 2008. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasan, Iqbal. 2006. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hasibuan & Moedjiono. 2012. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Herdiansyah, Haris. 2013. *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Idi, Abdullah. 2013. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

- Indah Susanti, Meilia Nur. 2010. *Statistika Deskriptif dan Induktif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Irham, Muhammad & Wiyani. 2014. *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- K. Robert. 2014. *Studi Kasus: Desain & Metode*. Jakarta: RajawaliPress.
- Kadir, Abd dan Hanun Asrohah. 2014. *Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Karwati Euis & Priansa Donni Juni. 2014. *Manajemen Kelas*. Bandung: CV Alfabeta.
- Karli, Hilda. 2007. *Implementasi KTSP dalam Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Generasi Info Media.
- Khoiru, Ahmadi Iif & Amri Sofan. 2014. *Pengembangan Model Pembelajaran Tematik Integratif*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya.
- Kunandar. 2007. *Guru Professional; Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Lasfeto Deddy Barnabas & Oky Dwi Nurhayati. 2008. *Analisis Statistika Deskriptif Menggunakan Matlab*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Majid, Abdul. 2006. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Margono, S. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Marno, M. Idris. 2014. *Strategi, Metode, dan Teknik Mengajar Menciptakan Keterampilan Mengajar yang Efektif & Edukatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mulyasa E. 2008. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2013. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Munandar, Utami. 2012. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Murni, Wahid dkk. 2010. *Keterampilan Dasar Mengajar*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Musfah, Jejen. 2011. *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Muslich, Masnur. 2007. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Poerwanti, Endang. 2008. *Asesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional.
- Prastowo, Andi. 2011. *Memahami Metode-Metode Penelitian Suatu Tinjauan Teoritis dan Praksis*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rifai, Ahmad & Catharina Tri Anni. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UnnesPress.
- Rojai, Risa Maulana. 2013. *Panduan Sertifikasi Guru Berdasarkan Undang-Undang Guru dan Dosen*. Jakarta: Dunia Cerdas.

- Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.
- _____. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- _____. 2011. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Siregar, Eveline & Hartini Nara. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Subini, Nini. 2011. *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*. Jogjakarta: Javalitera.
- Sudjana, Nana. 2013. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. 2011. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- _____. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Alfabeta.
- _____. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Supardi. 2013. *Kinerja Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Supranto J. 2007. *Teknik Sampling Untuk Survey dan Eksperimen*. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryosubroto B. 2004. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryosubroto B. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suyanto & Asep Jihad. 2013. *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. Jakarta: Erlangga.
- Thobroni, Muhammad dan Arif Mustofa. 2011. *Belajar dan Pembelajaran Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam pembangunan Nasional*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Trianto. 2009. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya.
- Uno B. Hamzah, Nurdin Mohamad. 2012. *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yamin, Martinis. 2011. *Profesionalisasi Guru & Implementasi KTSP*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- <http://ejurnal.ung.ac.id/index.php/JIN/article/view/778> diakses pada tanggal 22 Januari 2015 pukul 21.32 WIB.

http://repository.ung.ac.id/get/simlit_res/1/317/Kemampuan-Guru-Menerapkan-Keterampilan-Bertanya-Pada-Pembelajaran-Matematika-di-Kelas-IV-SDN-No-64-Kota-Timur-Kota-Gorontalo.pdf diakses pada tanggal 22 Januari 2015 pukul 21.40 WIB

http://repository.upi.edu/5866/4/S_IPS_KDTASIK_0903613_Chapter1.pdf diakses pada tanggal 22 Januari 2015 pukul 22.05 WIB.

<http://justwearenoegayya.blogspot.com/2012/05/teori-pembelajaran-johndewey.html> diakses pada tanggal 23 Februari 2015 pukul 18.56 WIB

<http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/1787> diakses pada tanggal 2 Februari 2015 pukul 23.02 WIB

LAMPIRAN 1
PROFIL 5 SEKOLAH YANG DIJADIKAN TEMPAT PENELITIAN

1. SD N CANGKIRAN 01

Nama sekolah : SD N Cangkiran 01
Status sekolah : Negeri
NIS : 100010
NISS : 101036301001
Alamat : Jl. Raya Cangkiran
Jumlah guru & pegawai : 12
Jumlah murid : 228

2. SD N JATISARI

Nama sekolah : SD N Jatisari
Status sekolah : Negeri
NIS : 100060
NISS : 101030101006
Alamat : Jl. RM. Hadi Soebeno S.
Jumlah guru & pegawai : 20
Jumlah murid : 425

3. SD N NGADIRGO 03

Nama sekolah : SD N Ngadirgo 03
Status sekolah : Negeri
NIS : 110110
NISS : 101036301011
Alamat : Jl. RM. Hadi Subeno S.

Jumlah guru & pegawai : 18

Jumlah murid : 477

4. SD N NGADIRGO 01

Nama sekolah : SD N Ngadirgo 01

Status sekolah : Negeri

NIS : 100020

NISS : 101030101002

Alamat : Jl. RM. Hadi Subeno

Jumlah guru & pegawai : 17

Jumlah murid : 324

5. SD N TAMBANGAN 01

Nama sekolah : SD N Tambangan 01

Status sekolah : Negeri

NIS : 20328635

NISS : 101036301012

Alamat : Jl. RM. Hadi Subeno S. Km 12

Jumlah guru & pegawai : 24

Jumlah murid : 428

LAMPIRAN 2

VISI DAN MISI 5 SEKOLAH

1. SD N CANGKIRAN 01

VISI

Tangguh dalam meraih prestasi di bidang akademik maupun non akademik yang beriman, bertaqwa, mandiri, menguasai iptek, yang berakar pada budaya bangsa

MISI

- a. Mengembangkan kecerdasan peserta didik: spiritual, intelektual, emosional, etika, dan nasionalis.
- b. Menumbuh kembangkan perilaku disiplin dan bertanggung jawab.
- c. Menjadikan peserta didik menguasai perkembangan IPTEK.
- d. Menjadikan peserta didik menjalankan perintah agama sesuai dengan agama masing-masing.
- e. Menjadikan peserta didik mampu mengurus dirinya sendiri, untuk bekal masa depannya.
- f. Menjadikan peserta didik mampu menjauhi larangan agama.
- g. Menjadikan peserta didik cita terhadap budaya daerah.

2. SD N JATISARI

VISI

Unggul dalam prestasi, luhur dalam budi pekerti

MISI

- a. Mampu menghasilkan kelulusan yang sudah memiliki pengalaman keterampilan dasar untuk melanjutkan ke jenjang selanjutnya.
- b. Lulusan SD N Jatisari mampu mengembangkan dan menerapkan life skill yang diterimanya.
- c. Lulusan SD N Jatisari mampu mengembangkan kreativitas, imtaq, dan iptekbudseni.
- d. Mampu mengoptimalkan semua elemen dan komponen yang ada supaya ikut serta dalam menyelenggarakan pendidikan di SD N Jatisari.
- e. SD N Jatisari dapat mewujudkan masyarakat yang berbudi pekerti luhur, berimtaq, beriptekbudseni di dalam masyarakat, berbangsa, dan bernegara.

3. SD N NGADIRGO 03

VISI

Unggul dalam prestasi, berbudi pekerti luhur yang berbasis

MISI

- a. Melakukan pembiasaan yang religi di lingkungan sekolah.
- b. Meningkatkan sikap berbudi luhur dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Meningkatkan prestasi akademik.
- d. Meningkatkan prestasi non akademik.
- e. Memfasilitasi siswa mengembangkan keterampilan di bidang IT.
- f. Meningkatkan keterampilan dalam kegiatan kepramukaan.

4. SD N NGADIRGO 01

VISI

Sekolah dengan lingkungan belajar mengembangkan seluruh potensi peserta didik secara maksimal yang dijiwai oleh nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.

MISI

- a. Mengembangkan sikap dan perilaku religius di lingkungan dalam dan luar sekolah.
- b. Menanamkan budaya gemar membaca, rasa ingin tahu, bertoleransi, bekerja sama, saling menghargai, disiplin, jujur, kerja keras, kreatif dan mandiri.
- c. Menciptakan lingkungan sekolah yang aman, rapi, bersih, dan nyaman.
- d. Menciptakan suasana pembelajaran yang menantang, menyenangkan, komunikatif, tanpa takut salah, dan demokratis.
- e. Menyelenggarakan ekstrakurikuler.
- f. Menanamkan kepedulian sosial dan lingkungan cinta damai, cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan demokratis.

5. SD N TAMBANGAN 01

VISI

Membentuk peserta didik yang beriman, bertaqwa, berprestasi, berbudaya, menguasai IPTEK, sehat jasmani dan rohani

MISI

- a. Mewujudkan peserta didik yang meyakini keberadaan Tuhan YME.
- b. Menjadikan peserta didik yang taat beribadah sesuai dengan keyakinannya.
- c. Mewujudkan siswa yang santun dalam perkataan, sikap, dan perbuatan.

- d. Menanamkan kepada peserta didik untuk menghargai budaya daerah dan budaya nasional.
- e. Menjadikan peserta didik berprestasi di bidang akademik.
- f. Menjadikan peserta didik berprestasi di bidang non akademik.
- g. Mewujudkan siswa yang mempunyai wawasan global.
- h. Mewujudkan siswa yang menguasai IPTEK.
- i. Mewujudkan siswa yang sehat jasmani dan rohani.
- j. Menjadikan peserta didik untuk memiliki sportifitas yang tinggi.

LAMPIRAN 3**DATA 5 KEPALA SEKOLAH**

1. SD N CANGKIRAN 01

Nama Kepala Sekolah : Dra. Paran Sariani
NIP : 195902131978022006
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Cinde Utara No. 62
Usia : 56 tahun
Jenjang Pendidikan : S1
Unit Kerja : SD N Cangkiran 01
Golongan Pangkat : IV A
Masa Kerja : 27 tahun

2. SD N JATISARI

Nama Kepala Sekolah : WP. Haryo Wicaksono, S.Pd.
NIP : 19600816 198012 1 009
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : Purwogondo Rt. 2/V Boja
Usia : 55 tahun
Jenjang Pendidikan : S1
Unit Kerja : SD N Jatisari
Golongan Pangkat : IV A
Masa Kerja : 34 tahun

3. SD N NGADIRGO 03

Nama Kepala Sekolah : Dwi Barniati Sabitin, S.Pd.
NIP : 19650707198810 2 002
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Beringin Asri Tengah V/ 494 Ngaliyan
Usia : 50 tahun
Jenjang Pendidikan : S1

Unit Kerja : SD N Ngadirgo 03
Golongan Pangkat : IV A
Masa Kerja : 26 tahun

4. SD N NGADIRGO 01

Nama Kepala Sekolah : Endang Setiawan, S.Pd.
NIP : 19560110 198201 1 002
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : Bringin Rt.2/ V
Usia : 59 tahun
Jenjang Pendidikan : S1 PGSD
Unit Kerja : SD N Ngadirgo 01
Golongan Pangkat : IV B
Masa Kerja : 33 tahun

5. SD N TAMBANGAN 01

Nama Kepala Sekolah : Sri Maryuni, S.Pd. M.Si.
NIP : 19630324 198608 2 002
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jl. RM. Hadi Subeno S. KM 12
Usia : 52 tahun
Jenjang Pendidikan : S2
Unit Kerja : SD N Tambangan 01
Golongan Pangkat : IV A
Masa Kerja : 28 tahun

LAMPIRAN 4

DATA GURU DI 5 SEKOLAH

1. SD N CANGKIRAN 01

a. Guru Kelas 1

Nama Guru : Siti Rohminingsih, S.Pd.
 NIP : 196211161982012002
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat : Tampingan Rt. 2/ IV
 Usia : 53 tahun
 Jenjang Pendidikan : S1 PGSD
 Unit Kerja : SD N Cangkiran 01
 Golongan Pangkat : IV A
 Masa Kerja : 33 tahun

b. Guru Kelas 2

Nama Guru : Anik Cahyaningsih, S.PdSD
 NIP : -
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat : Cangkiran Rt. 4/ II
 Usia : 42 tahun
 Jenjang Pendidikan : S1 PGSD
 Unit Kerja : SD N Cangkiran 01
 Golongan Pangkat : -
 Masa Kerja : 10 tahun

c. Guru Kelas 3

Nama Guru : Bandiyah, S.Pd.
 NIP : 195503271982012002
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat : Cangkiran Rt. 2/ III
 Usia : 60 tahun

Jenjang Pendidikan : S1 PGSD
 Unit Kerja : SD N Cangkiran 01
 Golongan Pangkat : IV A
 Masa Kerja : 33 tahun

2. SD N JATISARI

a. Guru Kelas 1

Nama Guru : Hening Setiawati KS, S.Pd.
 NIP : 19630816 198405 2 003
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat : Jatisari Utara Rt. 2/ 3
 Usia : 52 tahun
 Jenjang Pendidikan : S1 PGSD
 Unit Kerja : SD N Jatisari
 Golongan Pangkat : IV A
 Masa Kerja : 31 tahun

b. Guru Kelas 2

Nama Guru : Kun Farida S, S.Pd.
 NIP : 19880121 2009032 004
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat : Wates Rt. 7/I Ngaliyan
 Usia : 27 tahun
 Jenjang Pendidikan : S1 PGSD
 Unit Kerja : SD N Jatisari
 Golongan Pangkat : II C
 Masa Kerja : 8 tahun

c. Guru Kelas 3

Nama Guru : Sumarni, S.Pd.
 NIP : 19620828 198304 2 008
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat : Margosari, Limbangan

Usia : 53 tahun
 Jenjang Pendidikan : S1 PGSD
 Unit Kerja : SD N Jatisari
 Golongan Pangkat : IV A
 Masa Kerja : 31 tahun

3. SD N NGADIRGO 03

a. Guru Kelas 1

Nama Guru : Hadiyah, S.Pd.
 NIP : 19580310 197911 2 002
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat : Mijen Rt. 1/Rw. II Mijen
 Usia : 57 tahun
 Jenjang Pendidikan : S1 PGSD
 Unit Kerja : SD N Ngadirgo 03
 Golongan Pangkat : IV A
 Masa Kerja : 34 tahun

b. Guru Kelas 2

Nama Guru : Maria Ani Setyawati, S.Pd.
 NIP : -
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat : Jatisari Permai A 14/11
 Usia : 41 tahun
 Jenjang Pendidikan : S1 PGSD
 Unit Kerja : SD N Ngadirgo 03
 Golongan Pangkat : -
 Masa Kerja : 7 tahun

c. Guru Kelas 3

Nama Guru : Siti Nurmanah, S.Pd.
 NIP : -
 Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Jatisari Permai B 12A/ 1
 Usia : 42 tahun
 Jenjang Pendidikan : S1 PGSD
 Unit Kerja : SD N Ngadirgo 03
 Golongan Pangkat : -
 Masa Kerja : 10 tahun

4. SD N NGADIRGO 01

a. Guru Kelas 1

Nama Guru : Suwartini, S.Pd.
 NIP : 19621222 198304 2 004
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat : Wonolopo Rt.01 Rw. V Mijen
 Usia : 53 tahun
 Jenjang Pendidikan : S1 PGSD
 Unit Kerja : SD N Ngadirgo 01
 Golongan Pangkat : IV A
 Masa Kerja : 32 tahun

b. Guru Kelas 2

Nama Guru : Joko Parwoto, S.Pd.
 NIP : 19690228 199209 1 001
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Alamat : Mijen Rt. 05 Rw. 07
 Usia : 46 tahun
 Jenjang Pendidikan : S1 PGSD
 Unit Kerja : SD N Ngadirgo 01
 Golongan Pangkat : IV A
 Masa Kerja : 23 tahun

c. Guru Kelas 3

Nama Guru : Rita Kusumastuti, S.Pd.
 NIP : 19671008 199307 2 001

Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Wonolopo Rt. 01 Rw. 10 Mijen
Usia : 48 tahun
Jenjang Pendidikan : S1 PGSD
Unit Kerja : SD N Ngadirgo 01
Golongan Pangkat : III D
Masa Kerja : 20 tahun

5. SD N TAMBANGAN 01

a. Guru Kelas 1

Nama Guru : Sugiharti, S.Pd.
NIP : 19571016 198201 2 002
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Tambangan
Usia : 58 tahun
Jenjang Pendidikan : S1 PGSD
Unit Kerja : SD N Tambangan 01
Golongan Pangkat : IV A
Masa Kerja : 33 tahun

b. Guru Kelas 2

Nama Guru : Budiharso, S.Pd.SD
NIP : 19600705 198405 1 005
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : Rt.01 Rw. 01 Polaman Mijen
Usia : 55 tahun
Jenjang Pendidikan : S1 PGSD
Unit Kerja : SD N Tambangan 01
Golongan Pangkat : IV A
Masa Kerja : 30 tahun

c. Guru Kelas 3

Nama Guru : Farah Adawiyah Fatmawati, S.Pd.

NIP : -
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Karangmanggis, Boja
Usia : 28 tahun
Jenjang Pendidikan : S1 PGSD
Unit Kerja : SD N Tambangan 01
Golongan Pangkat : -
Masa Kerja : 9 tahun

LAMPIRAN 5**KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN****JUDUL :**

**KEMAMPUAN GURU MELAKSANAKAN KETERAMPILAN
BERTANYA DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK BERBASIS KTSP DI
SD KECAMATAN MIJEN KOTA SEMARANG**

No.	Variabel	Aspek	Indikator	Jumlah Butir	Sumber Data	Alat Instrumen
1.	Kemampuan guru melaksanakan keterampilan bertanya	Keterampilan Bertanya Dasar	a. Pertanyaan disampaikan dengan jelas dan singkat b. Memberikan acuan c. Memusatkan pertanyaan yang disampaikan d. Pemindahan giliran e. Penyebaran kesempatan menjawab pertanyaan f. Pemberian waktu berpikir yang cukup g. Memberikan tuntunan jika siswa kesulitan menjawab Sumber: Anita (2009: 7.7-7.11)	a. 8 b. 9 c. 7 d. 5 e. 7 f. 6 g. 7	1. Guru 2. Foto 3. Video	1. Lembar Observasi 2. Lembar Wawancara 3. Angket
		Keterampilan Bertanya Lanjut	a. Pengubahan tuntutan tingkat kognitif	a. 5		

			<p>dalam menjawab pertanyaan</p> <p>b. Pengaturan urutan pertanyaan untuk mengembangkan katingkatko gnitifdariyan gsifatnyarend ahke yang lebihinggida nkompleks</p> <p>c. Penggunaan pertanyaan melacak</p> <p>d. Terjadi peningkatan interaksi di dalam kelas</p> <p>Sumber: Anitah (2009: 7.12-7.15)</p>	<p>b. 5</p> <p>c. 6</p> <p>d. 9</p>		
2.	Siswa	Respon siswa	<p>a. Siswa mampu memusatkan perhatian pada saat pembelajaran</p> <p>b. Siswa mampu mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar isi mata pelajaran</p> <p>c. Siswa mampu memahami materi mata pelajaran</p>	<p>a. 2</p> <p>b. 3</p> <p>c. 3</p>	<p>1. Siswa</p> <p>2. Foto</p> <p>3. Video</p>	<p>1. Lembar Wawancara</p>

			<p>secara lebih mendalam dan berkesan</p> <p>d. Siswa mampu mengetahui hubungan antara pengalaman dan pengetahuan yang sudah dimiliki dengan apa yang akan dipelajari</p> <p>e. Siswa mampu merasakan manfaat dan makna belajar</p> <p>f. Siswa menjadi lebih bergairah dalam belajar</p> <p>Sumber: Panduan KTSP 2007 dalam Kadir dan Asrohah (2014:7)</p>	<p>d. 3</p> <p>e. 3</p> <p>f. 4</p>		
3.	Kepala Sekolah	Kinerja guru	<p>a. Kemampuan menyusun rencana dan program pembelajaran</p> <p>b. Kemampuan melaksanakan pembelajaran</p> <p>c. Kemampuan mengadakan hubungan antar pribadi</p> <p>d. Kemampuan</p>	<p>a. 7</p> <p>b. 4</p> <p>c. 4</p> <p>d. 2</p>	<p>1. Kepala Sekolah</p> <p>2. Foto</p>	<p>1. Lembar Wawancara</p> <p>2. Angket</p>

			melaksanakan penilaian e. Kemampuan melaksanakan program pengayaan f. Kemampuan melaksanakan program remedial Sumber: (Supardi, 2013: 40)	e. 1 f. 1		
--	--	--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------	--	--

LAMPIRAN 6

**INSTRUMEN OBSERVASI KEMAMPUAN GURU MELAKSANAKAN
KETERAMPILAN BERTANYA DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK
BERBASIS KTSP DI SD KECAMATAN MIJEN KOTA SEMARANG**

Pertemuan Ke:

Nama Guru yang diamati :
 Satuan Pendidikan/Kelas :
 Jenis Kelamin :
 Tanggal Observasi :
 Jam Pelajaran Ke :
 Jumlah Siswa Waktu Diamati:
 Alamat :
 Usia :
 Jenjang Pendidikan :
 Unit Kerja :
 Golongan Pangkat :
 Masa Kerja :

PETUNJUK:

1. Amati secara seksama seluruh kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru, fokuskan perhatian pada guru.
2. Beri tanda check (√) pada kolom tingkat kemampuan yang sesuai dengan indikator pengamatan!
 - a. Jika deskriptor nampak 1, maka beri tanda check (√) pada tingkat kemampuan 1.
 - b. Jika deskriptor nampak 2, maka beri tanda check (√) pada tingkat kemampuan 2.
 - c. Jika deskriptor nampak 3, maka beri tanda check (√) pada tingkat kemampuan 3.

- d. Jika deskriptor nampak 4, maka beri tanda check (√) pada tingkat kemampuan 4.
- e. Jika deskriptor tidak nampak sama sekali maka di beri skor 0.
3. Jika anda menemukan hal-hal menarik lainnya yang belum terakomodasi tabel penskoran, maka anda dapat menuliskannya pada bagian **catatan khusus observer**.

No	Indikator	Deskriptor	Tingkat Kemampuan				Skor
			4	3	2	1	
A.	Aspek Umum	Aspek Umum					
1.	Pertanyaan diberikan dengan tujuan	1. Membangkitkan minat dan rasa ingin tahu terhadap pokok bahasan 2. Memusatkan perhatian siswa 3. Mendiagnosis kegiatan khusus yang menghambat siswa belajar 4. Mengembangkan pembelajaran yang berpusat pada siswa					
2.	Menunjukkan kehangatan dan antusiasme saat melontarkan pertanyaan	1. Guru antusias terhadap jawaban siswa 2. Guru menunjukkan sikap hangat ketika menyampaikan pertanyaan 3. Guru menunjukkan mimik muka yang ramah ketika menyampaikan pertanyaan 4. Guru menggunakan intonasi berbicara yang lembut ketika menyampaikan pertanyaan					
3.	Tidak mengulang-ulang pertanyaan sehingga mengganggu konsentrasi siswa saat berpikir untuk menjawab	1. Guru menyampaikan pertanyaan dengan ringkas 2. Guru menyampaikan pertanyaan yang sama satu sampai tiga kali 3. Siswa menjawab					

	pertanyaan yang telah diberikan.	pertanyaan guru dengan segera 4. Satu pertanyaan guru diikuti satu jawaban siswa					
4.	Tidak menjawab pertanyaan sendiri	1. Siswa mempunyai kesempatan untuk menjawab 2. Siswa frustrasi terhadap pertanyaan yang disampaikan oleh guru 3. Perhatian siswa terhadap pertanyaan guru berkurang 4. Siswa salah pengertian terhadap pertanyaan yang disampaikan guru					
5.	Tidak memberikan pertanyaan yang dapat mengundang jawaban serentak.	1. Guru menyusun pertanyaan sesuai dengan kondisi siswa 2. Guru menyampaikan pertanyaan terhadap salah satu siswa 3. Siswa aktif menjawab pertanyaan guru secara bergantian 4. Tidak ada siswa yang malas berfikir untuk menjawab pertanyaan guru					
6.	Tidak mengajukan pertanyaan lebih dari satu buah pertanyaan sekaligus.	1. Guru menyampaikan pertanyaan sesuai dengan materi yang diajarkan 2. Guru menyampaikan pertanyaan secara berurutan 3. Satu pertanyaan mendapat satu jawaban dari siswa baru dilanjutkan ke pertanyaan berikutnya 4. Siswa bersikap tenang dan mampu menjawab pertanyaan yang diberikan					

7.	Tidak menunjuk siswa sebelum pertanyaan dilontarkan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyampaikan pertanyaan terlebih dahulu 2. Guru menyampaikan pertanyaan untuk semua siswa 3. Guru menunjuk salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan yang diberikan 4. Siswa berantusias untuk menjawab pertanyaan yang diberikan 					
B.	KOMPONEN KETERAMPILAN BERTANYA DASAR	KOMPONEN KETERAMPILAN BERTANYA DASAR					
1.	Pertanyaan disampaikan dengan jelas dan singkat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyampaikan pertanyaan dengan kata-kata yang sesuai dengan perkembangan siswa 2. Guru menyampaikan pertanyaan dengan jelas dan singkat 3. Siswa dapat memahami pertanyaan yang disampaikan guru 4. Siswa dapat menjawab pertanyaan yang diberikan guru 					
2.	Memberikan acuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan informasi terlebih dahulu sebelum menyampaikan pertanyaan 2. Siswa mengolah informasi yang diberikan dan dapat menjawab pertanyaan dari guru 3. Jawaban siswa tidak bervariasi 4. Jawaban siswa terarah sesuai dengan materi pembelajaran 					
3.	Memusatkan pertanyaan yang disampaikan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyampaikan pertanyaan secara luas/umum 					

		<ol style="list-style-type: none"> 2. Guru menyampaikan pertanyaan secara sempit/trepusat 3. Guru memusatkan perhatian siswa terhadap pertanyaan yang disampaikan sesuai dengan materi 4. Guru menyampaikan pertanyaan secara memusat pada hal-hal yang harus dipahami siswa 					
4.	Pemindahan giliran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memusatkan perhatian siswa terlebih dahulu 2. Guru memberikan pertanyaan yang kompleks kepada seluruh siswa 3. Pertanyaan dapat dijawab oleh beberapa siswa secara bergantian dengan ditunjuk oleh guru 4. Siswa berpartisipasi dalam menjawab pertanyaan yang diberikan 					
5.	Penyebaran kesempatan menjawab pertanyaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memusatkan perhatian siswa 2. Guru menyampaikan pertanyaan kepada semua siswa 3. Guru menyampaikan pertanyaan yang berbeda ditujukan kepada siswa yang berbeda 4. Siswa berpartisipasi menjawab pertanyaan yang disampaikan 					
6.	Pemberian waktu berpikir yang cukup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memusatkan perhatian siswa 2. Guru memberikan pertanyaan kepada semua siswa 					

		<p>3. Guru menunggu beberapa detik sebelum menunjuk siswa untuk menjawab</p> <p>4. Siswa dapat berpartisipasi menjawab pertanyaan yang disampaikan</p>					
7.	Memberikan tuntunan jika siswa kesulitan menjawab	<p>1. Guru memberikan tuntunan kepada siswa dalam menjawab pertanyaan</p> <p>2. Guru memberikan pertanyaan lain yang lebih sederhana kepada siswa</p> <p>3. Guru mengulangi pertanyaan yang sudah diajukan dengan lebih sederhana</p> <p>4. Guru mengulangi informasi/ penjelasan sebelumnya yang berkaitan dengan pertanyaan yang diajukan</p>					
C.	KOMPONEN KETERAMPILAN BERTANYA TINGKAT LANJUT	KOMPONEN KETERAMPILAN BERTANYA TINGKAT LANJUT					
1.	Pengubahan tuntutan tingkat kognitif dalam menjawab pertanyaan	<p>1. Pertanyaan yang diajukan oleh guru membuat siswa untuk berpikir</p> <p>2. Guru menyampaikan pertanyaan yang bersifat ingatan</p> <p>3. Guru menyampaikan pertanyaan yang tergolong pada tingkat kognitif tinggi</p> <p>4. Guru menyampaikan pertanyaan yang bersifat pemahaman</p>					
2.	Pengaturan urutan	1. Guru menyampaikan					

	pertanyaan untuk mengembangkanti ngkatkognitifdariy ang sifatnyarendah ke yang lebih tinggidankom pleks	<p>pertanyaan pemahaman terlebih dahulu</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Selanjutnya guru menyampaikan pertanyaan analisis 3. Guru menyampaikan pertanyaan secara urut/tidak dibolak-balik 4. Siswa dapat memahami dan menjawab pertanyaan yang diberikan 					
3.	Penggunaanpertain yaanpelacak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru meminta klarifikasi terhadap jawaban siswa 2. Guru meminta siswa untuk memberikan alasan atas jawaban yang diberikan 3. Guru meminta jawaban siswa yang tepat, kompleks, dan relevan 4. Guru meminta siswa untuk menjawab dengan memberikan contoh 					
4.	Terjadi peningkatan interaksi di dalam kelas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru meminta siswa untuk mendiskusikan jawaban dengan teman sebangkunya 2. Guru mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan 3. Guru memberikan kesempatan kepada siswa lainnya untuk menjawab pertanyaan dari siswa 4. Guru meminta siswa yang lainnya melengkapi jawaban dari siswa 					
Jumlah Skor							

Jumlah skor = Kategori =

Sumber: Anitah (2009: 7.11-7.17)

Untuk menentukan skor keterampilan dasar mengajar dalam pembelajaran dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

Keterangan Penilaian:

$$T = \text{skor tertinggi} = 72$$

$$R = \text{skor terendah} = 0$$

$$n = \text{banyaknya skor} = (72 - 0) + 1 = 73$$

$$Q2 = \text{median}$$

$$\begin{aligned} \text{Letak } Q1 &= \frac{1}{4} (n + 1) \\ &= \frac{1}{4} (72 + 1) \\ &= \frac{1}{4} (73) \\ &= 18,25 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Letak } Q2 &= \frac{2}{4} (n + 1) \\ &= \frac{2}{4} (72 + 1) \\ &= \frac{2}{4} (73) \\ &= 36,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Letak } Q3 &= \frac{3}{4} (3n + 1) \\ &= \frac{1}{4} (3(72) + 1) \\ &= \frac{1}{4} (216 + 1) \\ &= \frac{1}{4} (217) \\ &= 54,25 \end{aligned}$$

Q4 = kuartil empat = T = 72

Tabel 5.3 Kategori Skor Keterampilan Guru

Skor	Kategori
$54,25 \leq \text{skor} \leq 72$	Sangat baik
$36,5 \leq \text{skor} < 54,25$	Baik
$18,25 \leq \text{skor} < 36,5$	Cukup
$0 \leq \text{skor} < 18,25$	Kurang

(Arikunto, 2007 : 270-272)

Keterangan:

Jika skor lebih dari atau sama dengan 54,25 sampai kurang dari atau sama dengan 72, termasuk dalam kategori “sangat baik”. Skor lebih dari atau sama dengan 36,5 sampai kurang dari 54,25, termasuk dalam kategori “baik”. Skor lebih dari atau sama dengan 18,25 sampai kurang dari 36,5, termasuk dalam kategori “cukup”, dan skor lebih dari atau sama dengan 0 sampai kurang dari 18,25, termasuk dalam kategori “kurang”.

Catatan Khusus Observer :

.....

Semarang,

Observer

.....
 NIM.

LAMPIRAN 7

INSTRUMEN WAWANCARA KEMAMPUAN GURU MELAKSANAKAN KETERAMPILAN BERTANYA DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK BERBASIS KTSP DI SD KECAMATAN MIJEN KOTA SEMARANG

Nama Guru yang diwawancarai :
 Satuan Pendidikan/Kelas :
 Tanggal Wawancara :
 Jenis Kelamin :
 Alamat :
 Usia :
 Jenjang Pendidikan :
 Unit Kerja :
 Golongan Pangkat :
 Masa Kerja :

DAFTAR PERTANYAAN

1. Metode pembelajaran apa saja yang pernah Bapak/Ibu terapkan selama proses pembelajaran?
2. Menurut Bapak/Ibu, apakah teknik keterampilan bertanya ini diterapkan dengan baik di kelas?
3. Jika ada materi yang kurang dimengerti oleh siswa, apakah siswa tersebut mencoba untuk berdiskusi dengan siswa lainnya?
4. Jika ada materi yang kurang dimengerti oleh siswa, apakah siswa tersebut bertanya kepada Bapak/Ibu?
5. Apakah siswa mengajukan pendapatnya tentang materi yang Bapak/Ibu sampaikan?
6. Apabila ada salah satu siswa yang bertanya atau memberi tanggapan, apakah siswa yang lain memperhatikannya?

7. Apabila Bapak/Ibu memberikan pertanyaan, bagaimana respon terhadap pertanyaan Bapak/Ibu?
8. Kendala apa saja yang Bapak/Ibu alami dalam proses pembelajaran berlangsung? Jika ada kendala, apa solusinya?
9. Apakah Bapak/Ibu selama pembelajaran di kelas menanyakan siswa yang belum mengerti dengan materi pelajaran?
10. Apakah Bapak/Ibu memberikan pertanyaan kepada siswa setiap awal, pertengahan, dan akhir pelajaran?
11. Bagaimana cara Bapak/Ibu memberi motivasi/stimulus kepada siswa agar aktif bertanya?

LAMPIRAN 8**INSTRUMEN WAWANCARA RESPON SISWA TERHADAP
KEMAMPUAN GURU MELAKSANAKAN KETERAMPILAN
BERTANYA DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK BERBASIS KTSP DI
SD KECAMATAN MIJEN KOTA SEMARANG**

Nama Siswa yang diwawancarai :
Satuan Pendidikan/Kelas :
Tanggal Wawancara :

DAFTAR PERTANYAAN

1. Apakah kamu memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan guru?
2. Apakah kamu senang dengan materi pelajaran dan aktif bertanya kepada guru?
3. Apa yang menyebabkan kamu senang/tidak senang, dan aktif/tidak aktif bertanya kepada guru selama pembelajaran di kelas?
4. Apakah guru kamu pernah menerapkan pembelajaran dengan cara berkelompok?
5. Jika ada materi yang kurang kamu mengerti, apakah kamu mencoba untuk berdiskusi dengan teman yang lain?
6. Apakah kamu mengajukan pendapat tentang materi yang disampaikan guru?
7. Jika ada materi yang kurang kamu mengerti, apakah kamu bertanya kepada guru atau teman yang sedang menjelaskan di depan?
8. Apabila ada salah satu teman bertanya atau memberi tanggapan, apakah kamu memperhatikan dan mencoba menanggapi?
9. Apabila guru memberi pertanyaan, bagaimana respon kamu terhadap pertanyaan guru? Apakah kamu menjawabnya?
10. Bagaimana cara kamu mengingat materi yang telah dipelajari sebelumnya?
11. Bagaimana kemampuan kamu dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru?

12. Apakah guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya ketika pembelajaran sedang berlangsung?
13. Bagaimana respon guru ketika menanggapi pertanyaan siswa?
14. Apakah guru memberikan waktu berpikir kepada siswa untuk menjawab pertanyaan?
15. Apakah guru memberikan penghargaan kepada siswa atas jawaban yang telah diberikan?
16. Apakah guru memberikan pertanyaan secara jelas dan singkat?
17. Apakah guru memberikan kesempatan secara adil dan merata kepada setiap siswa untuk mendapatkan pertanyaan?
18. Apakah kamu bertanya kepada guru setiap awal, pertengahan, dan akhir pelajaran?
19. Menurut kamu, apakah siswa yang aktif bertanya di kelas dapat meningkatkan prestasi belajar?

LAMPIRAN 9

**INSTRUMEN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH TENTANG
KEMAMPUAN GURU MELAKSANAKAN KETERAMPILAN
BERTANYA DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK BERBASIS KTSP DI
SD KECAMATAN MIJEN KOTA SEMARANG**

Nama Kepala Sekolah :
 Tanggal Wawancara :
 Jenis Kelamin :
 Alamat :
 Usia :
 Jenjang Pendidikan :
 Unit Kerja :
 Golongan Pangkat :
 Masa Kerja :

1. Apakah guru sudah mempersiapkan seperangkat RPP sebelum mengajar di kelas?
2. Ketika guru melakukan proses pembelajaran menggunakan media apa yang dapat mendukung proses pembelajaran?
3. Sumber belajar apa saja yang digunakan guru ketika melakukan proses pembelajaran?
4. Apakah keterampilan bertanya guru dalam proses pembelajaran sudah tergolong menguasai?
5. Bagaimana respon siswa ketika guru memberikan pertanyaan kepada siswa pada saat proses pembelajaran?
6. Apakah guru melakukan refleksi diri ketika pembelajaran telah berakhir?
7. Apakah guru melakukan penilaian di akhir pembelajaran?
8. Ketika hasil evaluasi tidak memuaskan apakah guru melakukan kegiatan remedial dan pengayaan?

LAMPIRAN 10

**INSTRUMEN ANGKET KEMAMPUAN GURU MELAKSANAKAN
KETERAMPILAN BERTANYA DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK
BERBASIS KTSP DI SD KECAMATAN MIJEN KOTA SEMARANG**

Nama Guru :
 Satuan Pendidikan/Kelas :
 Tanggal Pengisian Angket :
 Jenis Kelamin :
 Alamat :
 Usia :
 Jenjang Pendidikan :
 Unit Kerja :
 Golongan Pangkat :
 Masa Kerja :

Petunjuk:

1. Tulislah identitas Anda dengan lengkap pada tempat yang tersedia.
2. Anda dipersilahkan menjawab setiap pertanyaan di bawah ini dengan cara memilih salah satu jawaban yang Anda anggap paling benar dengan memberi tanda silang (X).
3. Kesungguhan dan kejujuran Anda dalam menjawab sangat kami harapkan.
4. Atas bantuan Anda kami sampaikan terima kasih.

Pertanyaan:

1. Apakah anda pernah mempersiapkan seperangkat RPP terlebih dahulu sebelum mengajar di kelas?

a. Selalu	c. Kadang-kadang
b. Sering	d. Tidak pernah
2. Apakah anda pernah menyediakan media yang dapat mendukung proses pembelajaran berlangsung?

a. Selalu	c. Kadang-kadang
-----------	------------------

19. Apakah pertanyaan yang anda ajukan membuat siswa lebih aktif ketika proses pembelajaran?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
20. Apakah anda pernah mengulangi pertanyaan yang anda ajukan kepada siswa sampai beberapa kali?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah

LAMPIRAN 11**INSTRUMEN ANGKET KINERJA GURU****(Responden: Kepala Sekolah)**

Nama Kepala Sekolah :
 Tanggal Pengisian Angket :
 Jenis Kelamin :
 Alamat :
 Usia :
 Jenjang Pendidikan :
 Unit Kerja :
 Golongan Pangkat :
 Masa Kerja :

Petunjuk:

1. Tulislah identitas Anda dengan lengkap pada tempat yang tersedia.
2. Anda dipersilahkan menjawab setiap pertanyaan di bawah ini dengan cara memilih salah satu jawaban yang Anda anggap paling benar dengan memberi tanda silang (X).
3. Kesungguhan dan kejujuran Anda dalam menjawab sangat kami harapkan.
4. Atas bantuan Anda kami sampaikan terima kasih.

Pertanyaan:

1. Menurut anda apakah guru kelas pernah melakukan evaluasi pembelajaran ketika di akhir proses pembelajaran?

a. Selalu	c. Kadang-kadang
b. Sering	d. Tidak pernah
2. Menurut anda apakah guru kelas pernah mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa?

a. Selalu	c. Kadang-kadang
b. Sering	d. Tidak pernah
3. Menurut anda apakah guru kelas pernah menerapkan empat kompetensi dasar (pedagogik, profesional, sosial, kepribadian) guru?

11. Menurut anda apakah guru kelas pernah melaksanakan program remedial ketika hasil evaluasi tidak memuaskan?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
12. Menurut anda apakah guru kelas pernah melakukan program pengayaan ketika hasil evaluasi tidak memuaskan?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
13. Menurut anda apakah guru kelas pernah melakukan refleksi diri ketika proses pembelajaran berakhir?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah

LAMPIRAN 12

SURAT-SURAT PENELITIAN

Surat Ijin Penelitian UPTD Mijen



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
Gedung Gd A2.LL, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
Telepon: 024-8508019
Laman: <http://fip.unnes.ac.id>, surel: fip@mail.unnes.ac.id

Nomor : 836 / UN 37.11 / KM / 2015
Lamp. :
Hal : Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala UPTD Kecamatan Mijen
di UPTD Kecamatan Mijen

Dengan Hormat,
Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/lugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : FEBRIANA WAHYU NINGSIH
NIM : 1401411202
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1
Topik : Kemampuan Bertanya Guru dalam Pembelajaran Tematik Berbasis KTSP di SD Kecamatan Mijen Kota Semarang.

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Semarang, 24 Februari 2015
Drs. Akhrudin, M.Pd.
NIP. 195604271986031001



Surat Ijin Penelitian SD N Cangkiran 01


KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
 Gedung Gd A2 Lt. Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
 Telepon: 034-8508019
 Lamar: <http://fin.unnes.ac.id>, surel: fin@mail.unnes.ac.id

Nomor : 875/UN31.11/YM/2015
 Lamp. :
 Hal : Ijin Penelitian

Kepada
 Yth. Kepala SDN Cangkiran 01 Kota Semarang
 di SDN Cangkiran 01 Kota Semarang

Dengan Hormat,
 Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : FEBRIANA WAHYUJ NINGSIH
 NIM : 1401411202
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1
 Topik : Kemampuan Bertanya Guru dalam Pembelajaran Tematik Berbasis KTSP di SD Kecamatan Mijen Kota Semarang

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.


 24 Februari 2015
 Pmt. Dr. Fakhruddin, M.Pd.
 NIP. 195604271986031001

Surat Ijin Penelitian SD N Jatisari


KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
 Gedung Cid A2 Lt. Kampus Sekuran, Gunungpati, Semarang 50229
 Telepon: 024-8508019
 Laman: <http://fip.unnes.ac.id>, [surel: fip@mail.unnes.ac.id](mailto:fip@mail.unnes.ac.id)

Nomor 835/UN.5711/FM/2015
 Lamp.
 Hal Ijin Penelitian

Kepada
 Yth. Kepala SDN Jatisari Kota Semarang
 di SDN Jatisari Kota Semarang

Dengan Hormat,
 Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : FEBRIANA WAHYU NINGSIH
 NIM : 1401411202
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
 Topik : Kemampuan Bertanya Guru dalam Pembelajaran Tematik Berbasis KTSP di SD Kecamatan Mijen Kota Semarang

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.


 24 Februari 2015
 Pro. Dr. Fakhruddin, M.Pd.
 NIP. 195604271986031001

Surat Ijin Penelitian SD N Ngadirgo 03


KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
 Gedung Gid A2 Lt. Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
 Telepon: 024-8508019
 Laman: <http://fip.unnes.ac.id>, surat-fip@mail.unnes.ac.id

Nomor : 825/UN/5111/KM/2015
 Lamp. : _____
 Hal : Ijin Penelitian

Kepada
 Yth. Kepala SDN Ngadirgo 03 Kota Semarang
 di SDN Ngadirgo 03 Kota Semarang

Dengan Hormat,
 Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : FEBRIANA WAHYU NINGSIH
 NIM : 1401411202
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1
 Topik : Kemampuan Bertanya Guru dalam Pembelajaran Tematik Berbasis KTSP di SD Kecamatan Mijen Kota Semarang

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Semarang, 24 Februari 2015

 Prof. Dr. Fakhroddin, M.Pd.
 NIP. 195604271986031001

Surat Ijin Penelitian SD N Ngadirgo 01


KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
 Gedung Gd A2 Lt. Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
 Telepon: 024-8508019
 Laman: <http://fip.unnes.ac.id>, surel: fip@mail.unnes.ac.id

Nomor : 315/UN37.11/KM/2015
 Lamp. :
 Hal : Ijin Penelitian

Kepada
 Yth. Kepala SDN Ngadirgo 01 Kota Semarang
 di SDN Ngadirgo 01 Kota Semarang

Dengan Hormat,
 Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : FEBRIANA WAHYU NINGSIH
 NIM : 1401411202
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1
 Topik : Kemampuan Bertanya Guru dalam Pembelajaran Tematik Berbasis KTSP di SD Kecamatan Mijen Kota Semarang

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.


 24 Februari 2015
 Prof. Dr. Fakhridin, M.Pd
 NIP-195504271986031001

Surat Ijin Penelitian SD N Tambangan 01


KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
 Gedung Gd. A2 Lt. Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
 Telepon: 024-8508019
 Laman: <http://fip.unnes.ac.id>, surel: fip@mail.unnes.ac.id

Nomor : 835/UN3711/KM/2015
 Lamp. : _____
 Hal : Ijin Penelitian

Kepada
 Yth. Kepala SDN Tambangan 01 Kota Semarang
 di SDN Tambangan 01 Kota Semarang

Dengan Hormat,
 Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : FEBRIANA WAHYU NINGSIH
 NIM : 1401411202
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1
 Topik : Kemampuan Bertanya Guru dalam Pembelajaran Tematik Berbasis KTSP di SD Kecamatan Mijen Kota Semarang

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.


 Semarang, 24 Februari 2015
 Proktor: Fakhruddin, M.Pd.
 NIP. 196604271966031001

Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian SD N Cangkiran 01


PEMERINTAH KOTA SEMARANG
UPTD PENDIDIKAN KECAMATAN MIJEN
SD NEGERI CANGKIRAN 01
 Jl Raya Cangkiran – Mijen – Semarang ☎ (024) 76671652 ☎ 50216 ✉ sdckr01@gmail.com

SURAT KETERANGAN
Nomor : 422.1 / 026 / IV / 2015

Tang bertanda tangan di bawah ini,

Nama	: Dra. Paran Sariani, M.Pd
NIP	: 19590213 197802 2 006
Jabatan	: Kepala SD Negeri Cangkiran 01
Unit Organisasi	: UPTD Pendidikan Kecamatan Mijen

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama	: Febriana Wahyu Ningsih
NIM	: 1401411202
Jurusan	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Fakultas	: Ilmu Pendidikan
Universitas	: Universitas Negeri Semarang

Mahasiswa tersebut telah melakukan penelitian di SD Negeri Cangkiran 01 Kecamatan Mijen Kota Semarang pada tanggal 4 s/d 31 Maret 2015 dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **"Kemampuan Bertanya Guru dalam Pembelajaran Tematik Berbasis KTSP di SD Kecamatan Mijen Kota Semarang"**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 1 April 2015
Kepala SDN Cangkiran 01



Dra. Paran Sariani, M.Pd.
 NIP.195902131978022006

Surat Keterangan Melakukan Penelitian SD N Jatisari


PEMERINTAH KOTA SEMARANG
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI JATISARI
KECAMATAN MIJEN
 Jl. R. M Hadi Soebeno S Kelurahan Jatisari Kecamatan Mijen Semarang
 Telp. (024) 70774572

SURAT KETERANGAN
 Nomor : ~~422~~ / 027 / 2015

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Sekolah Dasar Negeri Jatisari Semarang menerangkan bahwa :

Nama : Febriana Wahyu Ningih
 Nim : 1401411202
 Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
 Fakultas : Ilmu Pendidikan
 Universitas : Universitas Negeri Semarang

Mahasiswa tersebut telah melakukan penelitian di SD Negeri Jatisari Kecamatan Mijen Kota Semarang pada tanggal 4 s/d 31 Maret 2015 dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **"Kemampuan Bertanya Guru dalam Pembelajaran Tematik Berbasis KTSP di SD Kecamatan Mijen Kota Semarang."**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 1 April 2015

 Kepala SD Negeri Jatisari
W.P. Hadi Wicaksono, S.Pd
 NIP. 19600416 198012 1 009

Surat Keterangan Melakukan Penelitian SD N Ngadirgo 03



PEMERINTAH KOTA SEMARANG
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI NGADIRGO 03
KECAMATAN MIJEN
 Jl. R. M Hadi Soebeno S Kelurahan Ngadirgo Kecamatan Mijen Semarang
 Telp. (024) 76672818

SURAT KETERANGAN
Nomor : 422/133/2015

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Sekolah Dasar Negeri Ngadirgo 03 Semarang menerangkan bahwa :

Nama : Febriana Wahyu Ningsih
 Nim : 1401411202
 Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
 Fakultas : Ilmu Pendidikan
 Universitas : Universitas Negeri Semarang

Mahasiswa tersebut telah melakukan penelitian di SD Negeri Ngadirgo 03 Kecamatan Mijen Kota Semarang pada tanggal 4 s/d 31 Maret 2015 dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Kemampuan Bertanya Guru dalam Pembelajaran Tematik Berbasis KTSP di SD Kecamatan Mijen Kota Semarang."

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 1 April 2015
 Kepala SD Negeri Ngadirgo 03

 Nwi Barniatu Sabirin, S.Pd
 NIP. 496507101988102002

Surat Keterangan Melakukan Penelitian SD N Ngadirgo 01



PEMERINTAH KOTA SEMARANG
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI NGADIRGO 01
KECAMATAN MIJEN

Jl. R. M Hadi Soebeno S Kelurahan Ngadirgo Kecamatan Mijen Semarang
 Telp. (024) 76672876

SURAT KETERANGAN
 Nomor 14a.4/W/2015

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Sekolah Dasar Negeri Ngadirgo 01 Semarang menerangkan bahwa :

Nama	: Febriana Wahyu Ningsih
Nim	: 1401411202
Jurusan	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Fakultas	: Ilmu Pendidikan
Universitas	: Universitas Negeri Semarang

Mahasiswa tersebut telah melakukan penelitian di SD Negeri Ngadirgo 01 Kecamatan Mijen Kota Semarang pada tanggal 4 s/d 31 Maret 2015 dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Kemampuan Bertanya Guru dalam Pembelajaran Tematik Berbasis KTSP di SD Kecamatan Mijen Kota Semarang."

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 1 April 2015
 Kepala SD Negeri Ngadirgo 01



Endang Setiawan, S.Pd
 NIP. 195609101982011002

Surat Keterangan Melakukan Penelitian SD N Tambangan 01



PEMERINTAH KOTA SEMARANG
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI TAMBANGAN 01
KECAMATAN MIJEN
 Jl. R. M Hadi Soebeno S KM 12 Kelurahan Tambangan Kecamatan Mijen
 Semarang Telp. (024) 70774572

SURAT KETERANGAN
Nomor : / / 2015

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Sekolah Dasar Negeri Tambangan 01 Semarang menerangkan bahwa :

Nama : Febriana Wahyu Ningsih
 Nim : 1401411202
 Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
 Fakultas : Ilmu Pendidikan
 Universitas : Universitas Negeri Semarang

Mahasiswa tersebut telah melakukan penelitian di SD Negeri Tambangan 01 Kecamatan Mijen Kota Semarang pada tanggal 4 s/d 31 Maret 2015 dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **"Kemampuan Bertanya Guru dalam Pembelajaran Tematik Berbasis KTSP di SD Kecamatan Mijen Kota Semarang."**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 1 April 2015
 Kepala SD Negeri Tambangan 01



Sri Marvoni, Pd, M.Pd
 NIP. 19630324 7306001 1902

LAMPIRAN 13

DOKUMENTASI

**SD N CANGKIRAN 01
KELAS 1**



KELAS 2



KELAS 3



SD N NGADIRGO 03
KELAS 1



KELAS 2



KELAS 3



SD N NGADIRGO 01
KELAS 2



KELAS 3



SD N JATISARI
KELAS 3



SD N TAMBANGAN 01
KELAS 1



KELAS 3

